

**PENGARUHDISKUSI KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 LHOKNGA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

NOVI INDRIYANI

NIM. 150213054

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 LHOKNGA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darrussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

oleh

NOVI INDRIYANI

NIM. 150213054

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Mashuri, S.Ag., M.A.

NIP: 197103151999031009

Elviana, S.Ag., M.Si.

NIP: 197806242014112001

**PENGARUH DISKUSI KELOMPOK TERHADAP INTERAKSI SOSIAL
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 LHOKNGA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 30 Juni 2020
9 Dzulqaidah 1441

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

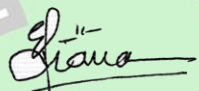
Ketua,


Mashuri, S.Ag., M.A.
NIP. 197103151999031009

Sekretaris,


Maulida Hidayati, M.Pd.

Penguji I,


Elviana, S.Ag., M.Si.
NIP. 197806242014112001

Penguji II,


Muslima, M.Ed.
NIP. 197202122014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novi Indriyani
NIM : 150213054
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa
Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar

dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin tanpa pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 30 Juni 2020

Yang Menyatakan



Novi Indriyani

NIM. 150213054

ABSTRAK

Nama : Novi Indriyani
NIM : 150213054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan konseling
Judul : Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.
Tebal Skripsi : 106
Pembimbing I : Mashuri, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : Elviana, S.Ag., M.Si.
Kata kunci : Diskusi Kelompok, Interaksi Sosial Siswa.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara sesama individu baik secara individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain yang ditandai dengan adanya umpan balik, rasa saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung. Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui apakah ada perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diterapkan diskusi kelompok. 2) untuk mengetahui apakah diskusi kelompok dapat mempengaruhi peningkatan interaksi sosial siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan *Intac Group Comparison*. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar yang berjumlah 23 siswa yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui skala *likert*. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji t uji N-gain dan uji anova. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diterapkannya diskusi kelompok sehingga kedua kelompok mengalami peningkatan dan berdasarkan hasil uji anova diketahui ada pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh besar. Jadi dapat dikatakan bahwa diskusi kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah ***"Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar"***.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh. M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Wanty Khaira, M.Ed selaku penasehat akademik yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta nasehat selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Mashuri, S.Ag., M.A selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Elviana, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing II yang selalu mencurahkan perhatian, bimbingan, nasehat, serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen beserta staf prodi bimbingan dan konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
7. Bapak Suherman dan Ibu Mariyani S.Pd selaku orang tua penulis yang selalu mendukung, mendo'akan dan memberikan motivasi serta kasih sayang yang tulus kepada penulis yang tidak pernah bisa tergantikan atas jasa-jasa yang telah diberikan.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Bapak Drs M.Kamal, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan Nadila Safitri, Maisyarah, Nura Yudrika yang telah memberi dorongan, semangat, motivasi, kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan 2015 BK FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan semangat, motivasi kepada penulis serta

semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda pada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 30 Juni 2020
Penulis,

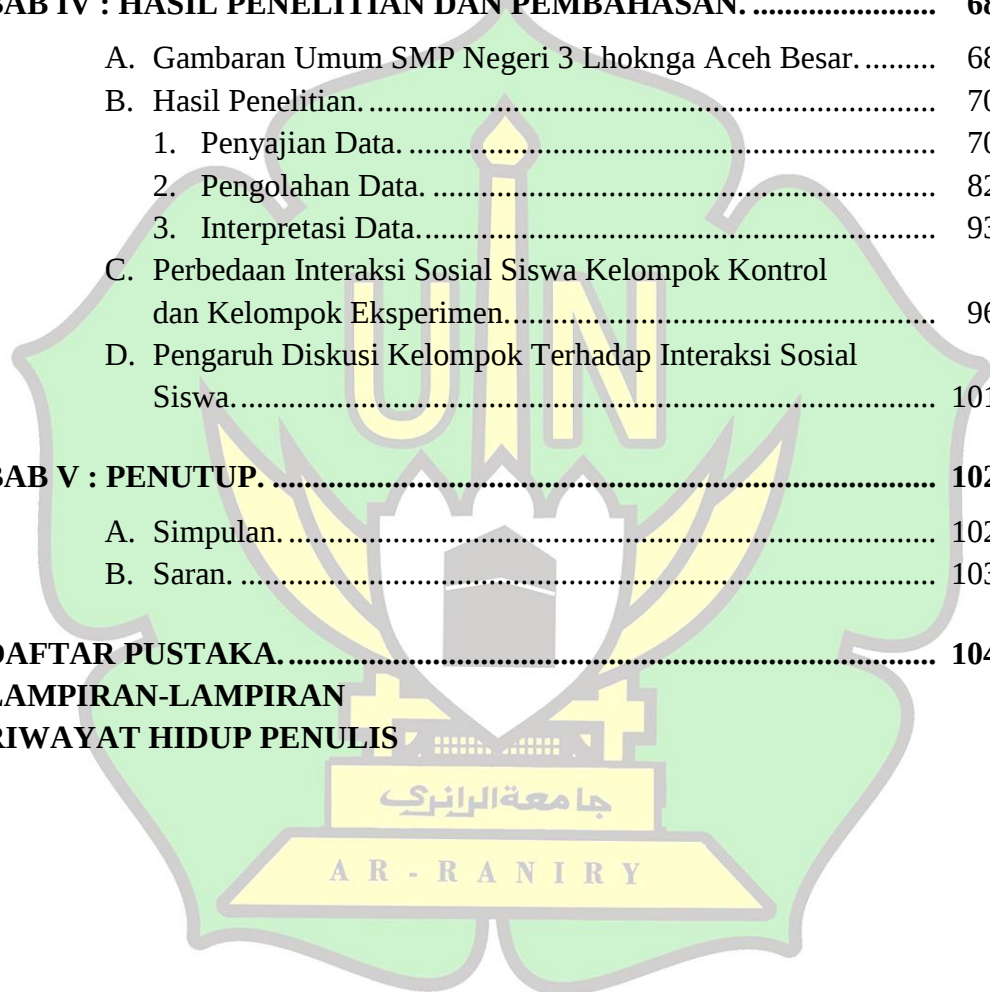
Novi Indriyani



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	9
 BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	 11
A. Diskusi Kelompok.....	11
1. Pengertian Diskusi Kelompok.....	11
2. Tujuan Diskusi Kelompok.....	15
3. Macam-macam Diskusi Kelompok.....	16
4. Diskusi Kelompok Sebagai Bentuk Bimbingan Kelompok.....	18
B. Tahapan Pelaksanaan Diskusi Kelompok.....	21
1. Komponen-Komponen Diskusi Kelompok.....	24
2. Syarat-Syarat Diskusi Kelompok.....	27
C. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok.....	28
D. Interaksi Sosial.....	30
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	30
2. Ciri-Ciri Interaksi Sosial.....	33
3. Proses Terjadinya Interaksi Sosial.....	34
4. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	37
5. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dalam Interaksi Sosial.....	41
6. Kriteria Kemampuan Interaksi Sosial Yang Baik.....	43
7. Hubungan Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial.....	44

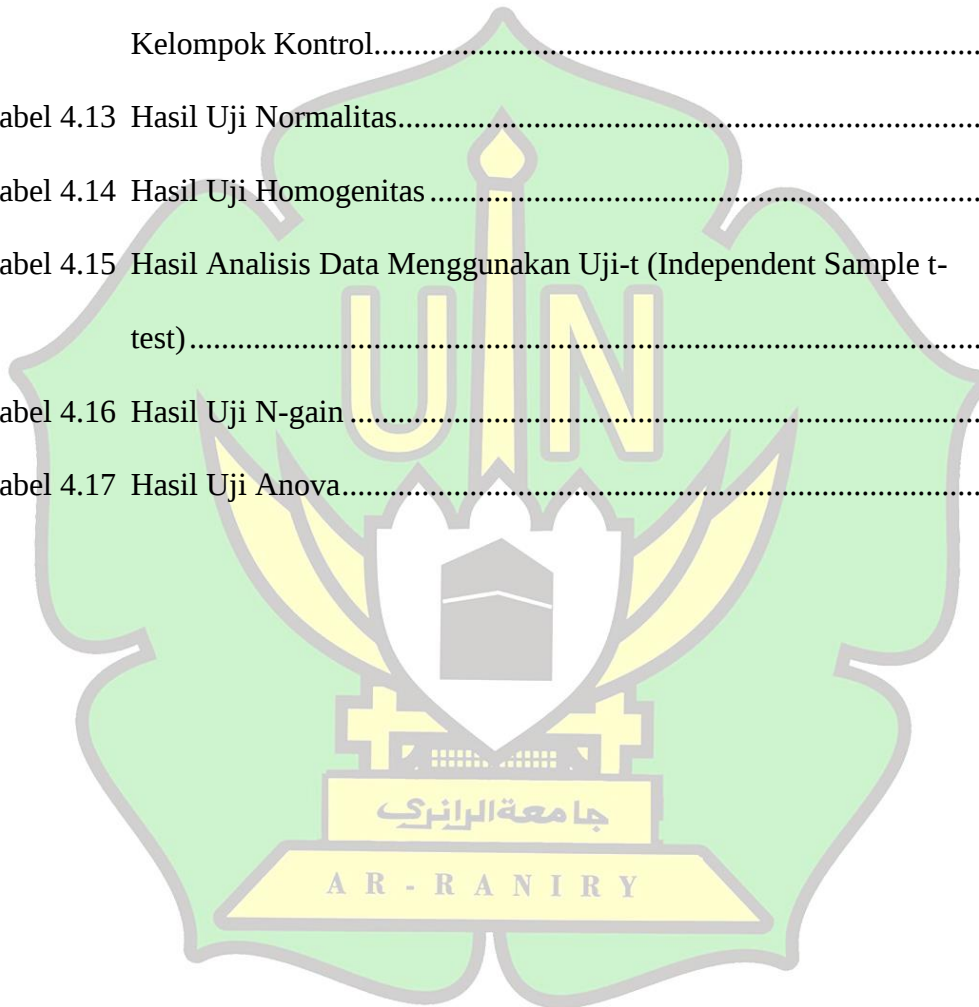
BAB III : METODE PENELITIAN.....	45
A. Rancangan Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	68
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.	68
B. Hasil Penelitian.	70
1. Penyajian Data.	70
2. Pengolahan Data.	82
3. Interpretasi Data.....	93
C. Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	96
D. Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa.....	101
BAB V : PENUTUP.	102
A. Simpulan.	102
B. Saran.	103
DAFTAR PUSTAKA.	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Gambaran Rancangan Penelitian	48
Tabel 3.2	Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban.....	51
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial Siswa (Sebelum Uji coba)	52
Tabel 3.4	Rumus Validitas Instrumen.....	55
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 3.6	Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial (Sesudah Uji Validitas).....	58
Tabel 3.7	Rumus Reliabilitas Instrumen	61
Tabel 3.8	Kategori Reliabilitas Instrumen	61
Tabel 3.9	Reliability Statistic	62
Tabel 3.10	Kriteria Nilai N-gain	67
Tabel 4.1	Skor Total <i>Pretest</i> Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen	72
Tabel 4.2	Skor Total <i>Pretest</i> Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol	73
Tabel 4.3	Hasil Uji Homogenitas Varian Data Awal Kedua Kelompok.....	74
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Pemberian Treatment.....	75
Tabel 4.5	Skor Total <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol.....	83
Tabel 4.6	Kriteria Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol.....	84
Tabel 4.7	Kategori Hasil <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol	84
Tabel 4.8	Skor Total <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen.....	85
Tabel 4.9	Kriteria Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen	86

Tabel 4.10 Kategori Hasil <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen.....	86
Tabel 4.11 Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Interaksi Sosial Siswa kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol.....	87
Tabel 4.12 Perbandingan Data Empirik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	88
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	89
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas	90
Tabel 4.15 Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-t (Independent Sample t- test).....	91
Tabel 4.16 Hasil Uji N-gain	92
Tabel 4.17 Hasil Uji Anova.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Data Penelitian
- Lampiran 4 : Instrument Penelitian
- Lampiran 5 : Hasil Kuisisioner
- Lampiran 6 : Hasil Penelitian
- Lampiran 7 : Rencana Pelaksanaan Layanan
- Lampiran 8 : a. Foto Kegiatan
b. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang pasti pernah dihadapkan dengan suatu masalah yang memang perlu adanya pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di lingkungan sekolah rumah ataupun masyarakat. Oleh karena itu sangat perlu diadakannya suatu diskusi atau musyawarah untuk bisa menyelesaikan masalah tersebut dengan pengambilan keputusan atau kesepakatan. Sebuah diskusi tidak hanya digunakan untuk pengambilan keputusan melainkan untuk berbagi informasi, pemecahan masalah, mengemukakan pendapat atau ide-ide, melatih keterampilan berbicara, keterampilan berbahasa, sopan santun dalam mengajukan perbedaan pendapat, serta keterampilan berinteraksi sosial.

Diskusi kelompok merupakan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 8 sampai dengan 10 siswa yang kemudian mendiskusikan suatu permasalahan bersama.¹ Dengan demikian diskusi merupakan salah satu bentuk bimbingan kelompok yang sangat baik dan efektif dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk menggali, mengembangkan diri dan menumbuhkan rasa percaya diri serta keterampilan berinteraksi sosial. Kegiatan diskusi kelompok ini akan muncul persaingan yang

¹ Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan & Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), h. 101.

sehat antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Dengan adanya persaingan tersebut akan memacu siswa untuk mau berfikir dan mengungkapkan pendapat yang dimiliki.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dihindari bahwa manusia melakukan hubungan timbal balik dengan manusia lainnya. Hubungan ini disebut dengan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia memang ditakdirkan untuk hidup bersama-sama dan berdampingan dengan manusia lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia di dunia ini memang membutuhkan orang lain untuk hidup dan bersosial. Seperti di lingkungan masyarakat, menempuh Pendidikan, dunia pekerjaan, hal tersebut memang membuktikan bahwa manusia tidak akan mampu menolak atau menghindari adanya interaksi sosial.

Konsep akhlak berinteraksi sosial dalam Q.S. Luqman ayat 18-19 yang didalamnya terdapat contoh perilaku berinteraksi sosial. Adapun bunyi ayatnya sebagai berikut :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (Q.S. Luqman ayat 18).

Jadi dari ayat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia lainnya kita harus menggunakan akhlak dan sopan santun, kita sebagai manusia tidak boleh memiliki sikap yang sombong dan saling menghina, harus rendah hati terhadap sesama manusia. Selain itu manusia juga tidak boleh melangkah dengan angkuh ketika berjalan di bumi,

karena sejatinya bumi merupakan tempat berjalan semua orang baik yang kuat dan lemah, kaya dan miskin. Sikap sombong serta angkuh merupakan sesuatu yang tidak disukai oleh Allah SWT.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.²

Interaksi sosial yang positif dapat diwujudkan apabila individu memiliki keterampilan hubungan sosial yang memadai, yaitu berupa kemampuan komunikasi dan penyesuaian diri. Pada umumnya, keterampilan tersebut dipelajari individu dalam lingkungan keluarga melalui komunikasi yang terjadi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.³

Proses interaksi sosial yang terjadi pada masa remaja, dapat ditemukan perubahan sosial yaitu mencoba untuk mandiri dan berdiri sendiri tanpa adanya campur tangan dari orang tua atau pihak yang lebih dewasa. Siswa pada masa remaja mengembangkan perilakunya dengan cara mengamati dan selanjutnya meniru perilaku para anggota kelompok sebaya lainnya. Pada uraian tersebut

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 67.

³ Nur' Aini, "Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Gondangkrejo Karanganyar", *Skripsi*, (Surakarta: FKIP UNS, 2012/2013), h.2.

menandakan bahwa remaja pada umumnya mulai membentuk kelompok-kelompok dengan teman sebaya sebagai tempat untuk berinteraksi sosial dan menjalin persahabatan satu dengan yang lainnya.

Interaksi sosial dapat terjalin baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Interaksi di lingkungan keluarga merupakan dasar bagi kemampuan interaksi sosial anak.⁴ Interaksi sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah yaitu siswa dengan siswa, karena pada dasarnya para siswa lebih sering berkomunikasi dengan siswa lainnya dalam semua kegiatan di sekolah.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar khususnya di kelas VIII menunjukkan hasil bahwa banyaknya ditemukan siswa yang kurang mampu berinteraksi sosial dengan baik, seperti menurut penuturan Guru BK di sekolah tersebut masih ada ditemukannya siswa yang kurang dalam interaksi sosial, banyak siswa yang memiliki sikap negative terhadap teman sejawat. Misalnya tidak adanya kontak sosial yang baik, tidak terjadi komunikasi yang baik, siswa kurang memahami bagaimana cara bergaul dan bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya, kurang memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam kelompok. Masih banyak siswa yang sering mengejek temannya, berbicara dengan bahasa yang kasar dan cenderung tidak pantas untuk dikatakan, tidak bisa bergaul dengan teman yang lain selain dengan teman

⁴ Mustika Kinasih, "Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), h. 3.

dekatnya, para siswa tersebut juga cenderung diam di dalam kelas dan jarang mengungkapkan pendapat atau bertanya kepada guru.

Mewujudkan interaksi sosial siswa yang baik sangat diperlukan keterampilan berkomunikasi dan penyesuaian diri siswa. Dengan adanya proses penyesuaian diri, siswa akan mampu memahami, mengenal dan menerima hal-hal yang baru dan akan berusaha untuk mengubah perilaku sesuai dengan tipe kepribadian teman-temannya. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik siswa juga dituntut untuk menguasai keterampilan komunikasi yang baik pula. Komunikasi adalah langkah awal untuk membentuk interaksi sosial yang baik, karena dengan adanya komunikasi yang baik antar siswa, mereka akan lebih mampu menghargai pendapat, berbicara dengan sopan dan tidak akan menyinggung perasaan teman yang sedang diajak berbicara.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu layanan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Peneliti memilih menggunakan layanan yang bisa mengatasi permasalahan siswa tersebut untuk meningkatkan interaksi sosial siswa agar siswa dapat berinteraksi sosial secara baik dan bersama-sama dengan layanan diskusi kelompok, karena dapat memberikan kesempatan pada masing-masing anggota kelompok untuk memanfaatkan berbagai informasi yang diperoleh, tanggapan dan reaksi timbal balik dalam menyelesaikan masalah. Dari sini siswa akan dapat menghargai pendapat siswa yang lainnya dan bersedia menerimanya, bisa membangun dinamika kelompok, dapat mengembangkan kerja sama antar anggota kelompok, dan meningkatkan kepedulian serta komunikasi yang efektif dan akan dijadikan

modal awal untuk memperlancar jalannya interaksi sosial siswa dengan siswa lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diterapkan diskusi kelompok kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar?
2. Apakah ada pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diterapkan diskusi kelompok kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam

bentuk pernyataan. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.⁵

Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Ada perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diterapkan diskusi kelompok pada kelas VIII di SMP Negeri 3 Lkhonga Aceh Besar.
2. Ada pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam melakukan penelitian ini dapat dikategorikan sebagai manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Berbagi informasi dan pengalaman dalam memecahkan masalah.
 - b. Mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi.
 - c. Sumber informasi bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sekolah
 - 1) Diharapkan sekolah dapat menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang layanan diskusi kelompok.
 - 2) Diharapkan dengan pemberian layanan diskusi kelompok sekolah dapat mengetahui permasalahan siswa.
 - 3) Menjadi bahan masukan untuk sekolah terutama kepada guru-guru yang ada di sekolah.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 96.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengelola proses pelaksanaan layanan diskusi kelompok dengan baik.
- 2) Penelitian ini juga dapat memotivasi guru bimbingan konseling untuk lebih kreatif lagi dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

c. Siswa

- 1) Penelitian ini memotivasi siswa agar dapat membuka diri dalam proses layanan diskusi kelompok di sekolah.
- 2) Penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk dapat mengikuti layanan diskusi kelompok secara sukarela.
- 3) Membina kerjasama yang sehat serta kelompok yang bertanggungjawab.

d. Peneliti

- 1) Memperkaya wawasan dan pengalaman dalam memecahkan masalah yang terjadi melalui layanan diskusi kelompok.
- 2) Peneliti mempunyai landasan di masa yang akan datang sebagai guru yang mempunyai kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan layanan diskusi kelompok.

e. Lembaga

- 1) Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga untuk bisa melihat dengan jelas bagaimana usaha guru bimbingan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial siswa.
- 2) Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pemikiran untuk lebih meningkatkan layanan diskusi kelompok.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah tersebut yang dianggap perlu dijelaskan.

1. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 8 sampai dengan 10 siswa yang kemudian mendiskusikan suatu permasalahan bersama.⁶ Adapun yang dimaksud diskusi kelompok dalam penelitian ini adalah suatu bentuk bertukar pendapat, atau pikiran guna memecahkan masalah dengan melibatkan 8 sampai dengan 10 orang.

2. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan hidup dalam

⁶ Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan & Konseling...*, h. 101.

suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.⁷

Adapun yang dimaksud interaksi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok dalam berbagai bentuk kerjasama, persaingan ataupun pertikaian.



⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h. 67.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Diskusi Kelompok

1. Pengertian Diskusi Kelompok

Diskusi merupakan hal yang biasa terjadi, diskusi ini mencakup banyak hal salah satunya adanya percakapan atau komunikasi. Diskusi bisa menjadi strategi yang sangat baik untuk meningkatkan motivasi siswa, dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mempertajam sejumlah keterampilan, termasuk kemampuan mempertahankan pendapat. Melalui layanan diskusi kelompok keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang.

Diskusi adalah pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antar dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Diskusi berasal dari Bahasa latin *discussion* yang artinya bertukar pikiran.⁸ Jadi yang dimaksud dengan diskusi adalah suatu proses pertukaran pikiran secara teratur dengan tujuan untuk keberhasilan suatu kebenaran. Tujuan diskusi dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah.

Diskusi kelompok merupakan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 8 samapai dengan 10 siswa yang kemudian mendiskusikan suatu permasalahan bersama.⁹

⁸ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.163.

⁹ Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan & Konseling...*, h. 101.

Menurut Tohirin diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.¹⁰ Menurut Dewa Ketut Sukardi diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.¹¹ Jadi yang dimaksud dengan diskusi kelompok menurut pendapat di atas bahwa diskusi kelompok adalah suatu bentuk bertukar pendapat atau pikiran, bermusyawarah guna untuk memecahkan masalah dengan melibatkan tiga orang atau lebih. Musyawarah merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bukan saja dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan dalam kehidupan kita sehari-hari, sesuai dengan Q.S. Asy-Syura (42):38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (Q.S. Asy-Syura ayat 38).

Ayat di atas turun sebagai pujian kepada kelompok muslim Madinah yang bersedia membela nabi dalam menyepakati suatu hal melalui musyawarah yang mereka laksanakan di rumah Abu Ayyub Al-Anshori. Namun demikian ayat tersebut berlaku untuk umum, mencakup setiap kelompok yang melakukan musyawarah. Begitu juga hal nya seperti diskusi kelompok yang bermusyawarah,

¹⁰ Tohirin, *Bimbingan Konseling...*, h. 291.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, h. 220.

bertukar pendapat dengan peserta didik untuk mencari mufakat atau kesepakatan dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Romlah diskusi kelompok merupakan percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk menjelaskan suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin.¹² Dalam kegiatan ini siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalahnya. Jadi yang dimaksud dengan diskusi kelompok merupakan suatu percakapan yang sudah direncanakan antara anggota kelompok dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dipimpin oleh seorang pemimpin kelompok, dalam kegiatan ini para anggota kelompok bebas mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.¹³

Dalam diskusi tersebut semua anggota kelompok diikutsertakan secara aktif dalam mencapai kemungkinan pemecahan masalah secara bersama-sama mengutarakan masalahnya, mengutarakan ide-ide, mengutarakan-saran-saran, saling menanggapi satu dengan yang lain dalam rangka pemecahan masalah yang

¹² Romlah T, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1989),), h. 89.

¹³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 94.

sedang dihadapi.¹⁴ Maksud dari uraian di atas bahwa dalam memecahkan suatu permasalahan semua anggota kelompok harus diikutsertakan secara aktif, saling menanggapi satu dengan yang lain, mengutarakan ide-ide dalam rangka pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

Menurut Djamarah diskusi kelompok memiliki empat karakteristik yaitu:

- a. Melibatkan sekelompok individu
- b. Melibatkan peserta didik dalam interaksi tatap muka tidak formal
- c. Memiliki tujuan dan bekerja sama
- d. Mengikuti aturan¹⁵

Berdasarkan uraian di atas mengenai diskusi kelompok bahwa dalam diskusi harus melibatkan sekelompok individu untuk bisa berinteraksi secara tatap muka untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, saling berbagi ide-ide dan saling menukar pengalaman.

Dari penjelasan di atas peneliti setuju dengan pendapat beberapa ahli bahwa diskusi kelompok merupakan suatu cara dan usaha bersama-sama untuk memecahkan masalah, dimana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang di kemukakan dalam diskusi.

¹⁴ Abu Ahmad dan Widodo Supriyono, *Psikologi...*, h. 163.

¹⁵ Djamarah dan Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 157.

2. Tujuan Diskusi Kelompok

Tujuan dari diskusi kelompok yaitu agar peserta didik mampu memberikan informasi seluas-luasnya kepada anggota kelompok supaya mereka dapat membuat rencana yang tepat serta membuat keputusan. Dalam pelaksanaannya, diskusi kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi.

Romlah menyebutkan tiga macam tujuan teknik diskusi kelompok, yaitu :¹⁶

- a. Untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri
- b. Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri dan orang lain
- c. Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

Jadi maksud dari ketiga macam tujuan teknik diskusi kelompok adalah bahwa tujuan diskusi bukan hanya untuk memecahkan suatu persoalan akan tetapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, mengembangkan kesadaran tentang diri dan orang lain serta untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antar manusia.

Tujuan diskusi kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi ialah:

- a. Dapat memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan bimbingan diskusi.
- b. Dapat membangkitkan motivasi dan semangat peserta diskusi atau siswa untuk melakukan sesuatu tugas.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa berfikir kritis, mampu melakukan analisis dan sintesis.
- d. Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah.
- e. Membiasakan bekerja sama di antara siswa.¹⁷

¹⁶ Romlah T, *Teori dan Praktek...*, h. 99.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, h. 211-222.

Menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan yang diperoleh dari penggunaan teknik diskusi kelompok untuk siswa antara lain: siswa memperoleh informasi yang berharga dari teman diskusi dan pembimbing diskusi, membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk melakukan sesuatu tugas, mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah serta membiasakan kerjasama diantara siswa.

3. Macam-Macam Bentuk Diskusi Kelompok

Diskusi adalah suatu pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat. Para anggota juga bebas berbincang mengenai apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah.

Menurut Suryosubroto macam-macam bentuk diskusi yaitu:¹⁸

a. *The Social Problema Meeting*

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau di sekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpenggil untuk mempelajari dan bertindak laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

b. *The Open-ended Meeting*

¹⁸ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 168.

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Maksud dari kedua macam-macam bentuk diskusi dapat dijelaskan bahwa *the social problema meeting* adalah para siswa memecahkan masalah sosial di kelasnya dengan harapan masalah tersebut dapat terselesaikan. Sedangkan *the open-ended meeting* adalah para siswa sama-sama terbuka mengenai apa saja permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan mereka di sekolah.

Menurut Prayitno ada dua bentuk kelompok yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang diskusi, yaitu:¹⁹

a. Kelompok Bebas

Dalam kegiatan topik ini tergantung pada keputusan di dalam kelompok, jadi tidak ada sama sekali yang menguasai bahan sama sekali. Kegiatan yang akan tercapai tergantung dalam kelompok itu sendiri bagaimana mereka mengembangkannya. Hal inilah akan membuat suasana kelompok itu hidup.

b. Kelompok Tugas

Topik yang akan dibahas telah ditentukan dan peserta diharapkan berpartisipasi sepenuhnya dalam pembahasan yang akan dibicarakan. Topik ini harus dibahas tuntas karena ini adalah tugas, jadi harus diselesaikan sebagai hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

¹⁹ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Padang: Ghalia Indonesia, 1995), h. 24.

Jadi menurut Prayitno ada dua bentuk kelompok yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang diskusi yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Maksudnya di sini adalah kelompok bebas adalah masing-masing anggota kelompok bebas ingin membahas apa saja di dalam kelompok. Sedangkan kelompok tugas adalah topik bahan sudah lebih dulu ditentukan.

4. Diskusi Kelompok sebagai Bentuk Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di sekolah adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangannya kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Kemampuan komunikasi dan sosialisasi sangat penting dimiliki oleh siswa agar siswa dapat bersikap aktif sehingga dapat berkomunikasi dengan baik.

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar,

anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.²⁰

Berdasarkan paparan di atas bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk kelompok untuk membahas masalah atau topik secara bersama-sama dan memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari pembimbing atau konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari.

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membentuk mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.²¹ Jadi maksud uraian pendapat di atas bahwa bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Tohirin penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk membantu mengatasi masalah bersama atau membantu seorang individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dalam suatu kehidupan kelompok. Beberapa metode bimbingan kelompok yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok adalah: program *home room*,

²⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 64.

²¹ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 309.

karyawisata, diskusi kelompok, kegiatan kelompok, organisasi siswa, sosiodrama, psikodrama, dan pengajaran remedial.²²

Beberapa pendapat para ahli di atas di jelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber atau membahas secara bersama-sama suatu topik yang berguna untuk perkembangan peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Dengan kata lain bimbingan kelompok ialah sarana untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan diri individu, dalam artian bahwa bimbingan kelompok memberikan motivasi kepada individu untuk mengubah diri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara tepat serta dapat memaksimalkan kemampuan-kemampuan tersebut, sehingga mempunyai kepercayaan diri yang lebih baik.

Bimbingan kelompok memiliki beberapa Teknik yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik diskusi kelompok.

B. Tahapan Pelaksanaan Diskusi Kelompok

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci, atau kata lainnya persiapan bisa diartikan penerapan. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok harus adanya tahapan-

²² Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 290.

tahapan guna agar proses diskusi kelompok lebih teratur dan sesuai dengan yang diinginkan.

Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan layanan diskusi kelompok yaitu:

- a. Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi anggota kelompok yang siap mencapai tujuan bersama. Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau tahap memasukkan diri dalam kelompok.²³ Jadi pada tahap pembentukan ini individu yang menjadi anggota kelompok harus siap mencapai tujuan bersama, setiap anggota kelompok juga harus memahami kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok.
- b. Tahap peralihan yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Tujuan dari tahapan ini adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu, atau saling tidak percaya, makin mantapnya suasana kebersamaan dalam kelompok, dan makin mantapnya minat untuk mengikuti kegiatan kelompok.
- c. Tahap kegiatan yaitu tahap inti untuk membahaa topik topik tertentu. Peran pemimpin kelompok dalam tahap ini yaitu sebagai pengatur lalu lintas artinya pemimpin kelompok bertugas sebagai orang yang mengarahkan kegiatan.
- d. Tahap pengakhiran yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

²³ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Rifika Aditama, 2007), h. 19.

Menurut Romlah, pelaksanaan diskusi kelompok meliputi tiga langkah yaitu :

- a. Tahap perencanaan fasilitator melaksanakan lima macam hal, yaitu:
 - 1) Merumuskan tujuan diskusi.
 - 2) Menentukan jenis diskusi.
 - 3) Melihat pengalaman dan pengembangan siswa, apakah memerlukan pengarahan-pengarahan yang jelas, tugas yang sederhana dan waktu diskusi yang lebih pendek, atau sebaliknya.
 - 4) Memperhitungkan waktu yang tersedia untuk kegiatan diskusi.
 - 5) Mengemukakan hasil yang diharapkan dari diskusi, misalnya rangkuman kesimpulan-kesimpulan atau pemecahan masalah.
- b. Tahap pelaksanaan, fasilitator memberikan tugas yang harus didiskusikan, waktu yang tersedia untuk mendiskusikan tugas itu, dan memberitahu cara melaporkan tugas, serta menunjuk pengamat diskusi apabila diperlukan.
- c. Tahap penilaian, fasilitator meminta pengamat melaporkan hasil pengamatannya, memberikan komentar mengenai proses diskusi dan membicarakannya dengan kelompok.²⁴

Jadi maksud dari uraian pendapat di atas bahwa tahapan diskusi kelompok terbagi tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada ketiga tahap tersebut saling terhubung satu sama lain. Di dalam tahap perencanaan yang harus dilaksanakan adalah merumuskan tujuan, menentukan jenis diskusi, memperhitungkan waktu, dan mengemukakan hasil yang diharapkan. Pada tahap pelaksanaan yang harus dilakukan adalah mendiskusikan tugas yang telah diberikan. Terakhir tahap penilaian adalah pengamat melaporkan hasil pengamatannya.

Kegiatan diskusi berlangsung dalam beberapa tahap. Dewa Ketut Sukardi mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melaksanakan diskusi yang perlu dilakukan dalam kegiatan diskusi, diantaranya pendahuluan, tahap eksplorasi, tahap integrasi, dan penutup.

- a. Pendahuluan, melakukan pengenalan atau orientasi, menciptakan hubungan baik, dan pengarahan.

²⁴ Romlah T, *Teori dan Praktek...*, h. 99.

- b. Tahap Ekplorasi, yaitu menggali pendapat/saran dari anggota kelompok sehingga terjadilah tukar-menukar pendapat dan tukar-menukar usul atau saran
- c. Tahap Integrasi, yakni menyimpulkan berbagai pendapat dan saran yang dianggap relevan dengan tujuan serta disetujui oleh semua anggota.
- d. Penutup, pembimbing (bila mungkin pembimbing tidak bertindak sebagai pemimpin diskusi, tetapi narasumber) membacakan atau menyampaikan keputusan atau kesimpulan yang telah disepakati bersama termasuk rencana tindakan berikut atau diskusi bersama berikutnya.²⁵

Maksud dari empat tahapan yang di kemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi adalah bahwa tahapan pelaksanaan diskusi kelompok terbagi beberapa tahapan yaitu pendahuluan, tahap ekplorasi, tahap integrase, dan penutup. Dalam tahapan pendahuluan dilakukannya orientasi atau pengenalan terlebih dahulu supaya dapat menciptakan hubungan yang baik, kemudian tahapan ekplorasi yaitu para anggota menggali pendapat atau saran dari anggota masing-masing sehingga terjadilah nanti tukar menukar pendapat, tahapan selanjutnya yaitu tahapan integrasi para anggota menyimpulkan berbagai pendapat dan saran, dan yang terakhir tahapan penutup yaitu pembimbing membaca atau menyampaikan kesimpulan akhir dari apa yang telah disepakati bersama.

1. Komponen-komponen Diskusi Kelompok

Dalam sebuah diskusi kelompok dibutuhkan seorang pemimpin kelompok yang disebut ketua kelompok. Tugas ketua aadalah membuka dan menutup diskusi, membangkitkan minat anggota untuk menyampaikan gagasan, menengahi anggota yang berdebat, serta mengemukakan kesimpulan hasil diskusi.

Komponen-komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya terdapat pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, h. 224.

a. Peran pemimpin kelompok

Peranan pemimpin kelompok menurut Sukardi ialah:

- 1) Menyusun rencana diskusi baik fisik maupun non fisik, seperti waktu, tempat, biaya, acara, jumlah anggota, penetapan tujuan, dan alat-alat bantu yang diperlukan.
- 2) Mengemukakan tujuan-tujuan diskusi termasuk penyampaian topik, tata tertib, dan proses yang harus diikuti.
- 3) Memelihara, mengontrol, menilai diskusi, sehingga tepat menurut acara yang ditentukan dan tidak menyimpang dari tujuan.
- 4) Mengatasi situasi-situasi sulit/kritis, misalnya pertentangan pendapat atau pembicaraan yang dikuasai oleh seseorang.
- 5) Membuat rangkuman-rangkuman hasil diskusi, di dalamnya mencakup semua pendapat dan keputusan yang telah disetujui bersama, termasuk rencana diskusi berikutnya.²⁶

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa peran pemimpin kelompok sangat berpengaruh dalam diskusi, karena pemimpin kelompok lah yang mengatur, mengontrol, menilai diskusi serta mengatasi situasi-situasi sulit dalam kelompok

b. Peranan anggota kelompok

Peranan yang dimainkan para anggota kelompok adalah:²⁷

- 1) Membantu terbinanya suasana dalam hubungan antar anggota kelompok.
- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar apa yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, h. 223.

²⁷ Rahmulyani, *Lembar Kerja Teori Layanan Bimbingan kelompok*, Medan, 2016. Diakses pada tanggal 14 oktober 2019 dari situs: <https://nurulchairina13.wordpress.com/tag/teknik-diskusi-kelompok/>.

- 4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- 5) Benar-benar berusaha untuk secara aktif serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 7) Berusaha membantu anggota lain.
- 8) Memberi kesempatan anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Mengenai poin-poin di atas dapat dijelaskan bahwa peran anggota kelompok juga jauh lebih penting, karena dapat membantu terbina suasana dalam hubungan antar kelompok, mampu berkomunikasi secara terbuka dan dapat membantu tersusunnya aturan kelompok.

Menurut Djamarah komponen yang juga sama penting dalam membimbing diskusi kelompok adalah peningkatan sumbangan (kontribusi) pendapat siswa, sehingga diskusi dapat hidup dan semua peserta berminat untuk berpartisipasi.

Peningkatan kontribusi dapat dilakukan dengan cara:

- a. Mengajukan pertanyaan kunci yang dapat meningkatkan diskusi.
- b. Menggunakan stimulasi berupa contoh-contoh verbal maupun nonverbal.
- c. Memancing dengan membuat komentar bertentangan.
- d. Menunggu dengan tenang, tetapi juga mengharapkan sumbangan pikiran siswa daripada mengisi dengan pembicaraan yang asal bicara.
- e. Memberi dukungan terhadap sumbangan pikiran siswa dengan mendengarkan penuh perhatian, pemberian komentar positif, dengan Gerakan badan, dan secara akrab.²⁸

Dari penjelasan di atas peneliti setuju dengan pendapat beberapa ahli bahwa komponen-komponen diskusi kelompok meliputi yaitu yang pertama

²⁸ Djamarah dan Syaiful, *Guru dan Anak Didik...*, h. 161.

peran pemimpin kelompok yang berperan memelihara, mengontrol membuat rangkuman hasil diskusi serta mengatasi situasi-situasi sulit di dalam kelompok. Yang kedua peran anggota kelompok mampu berkomunikasi secara terbuka, berusaha membantu anggota lain, dan memberi kesempatan anggota lain untuk menjalankan perannya.

2. Syarat-syarat Diskusi Kelompok

Dalam menggunakan metode diskusi terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan menurut Sabri, yaitu sebagai berikut:²⁹

- a. Persiapan Perencanaan Diskusi
 - 1) Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas.
 - 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
- b. Pelaksanaan Diskusi
 - 1) Membuat struktur kelompok (pimpinan, sekretaris, anggota).
 - 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - 4) Mencatat ide-ide/ saran-saran yang penting.
 - 5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta didik.
 - 6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.
- c. Tindak Lanjut Diskusi
 - 1) Membuat kesimpulan/ laporan diskusi
 - 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
 - 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang.

Menguraikan penjelasan di atas syarat-syarat pelaksanaan diskusi kelompok ialah yang pertama persiapan perencanaan diskusi kelompok, yang kedua pelaksanaan diskusi, yang ketiga tindak lanjut diskusi. Ketiga syarat

²⁹ H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (Quantum Teaching, 2010), h. 54.

tersebut adalah aturan main dalam diskusi, proses diskusi akan berjalan secara efektif apabila anggota kelompok menyadari hakikat diskusi dan memahami setiap syarat-syarat pelaksanaan diskusi kelompok.

C. Kelebihan dan Kelemahan Diskusi Kelompok

1. Kelebihan Teknik Diskusi

Kegiatan diskusi kelompok yang sudah dijelaskan di atas juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari diskusi kelompok itu sendiri yaitu dapat membantu peserta didik untuk bisa menyampaikan gagasan atau pendapat di dalam kelompok, menumbuhkan rasa akrab dan menyenangkan.

Penggunaan diskusi kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari diskusi menurut Romlah yaitu:

- a. Membuat anggota kelompok lebih aktif karena tiap anggota mendapat kesempatan untuk berbicara dan memberi sumbangan pada kelompok.
- b. Anggota kelompok dapat saling tukar pengalaman, pikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang akan membuat persoalan yang dibicarakan menjadi lebih jelas.
- c. Anggota kelompok belajar mendengarkan dengan baik apa yang akan dikatakan anggota kelompok
- d. Dapat meningkatkan pengertian terhadap diri sendiri dan pengertian terhadap orang lain.
- e. Memberi kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin, baik dengan menjadi pemimpin kelompok dengan mengamati perilaku pemimpin kelompok.³⁰

Romlah mengemukakan kelebihan penggunaan diskusi kelompok, dari uraian di atas dijelaskan bahwa kelebihan diskusi kelompok adalah bisa membuat

³⁰ Romlah T, *Teori dan Praktek...*, h. 90.

anggota kelompok lebih aktif, anggota kelompok bisa saling tukar pengalaman, dan dapat memberi kesempatan pada anggota untuk belajar menjadi pemimpin.

Menurut Sudjana kelebihan dari diskusi kelompok yaitu :

- a. Siswa yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar seolah-olah dipaksa oleh situasi untuk berbicara dalam kelompok kecil.
- b. Menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain dan mungkin akan menyenangkan.
- c. Dapat menghimpun berbagai pendapat tentang bagian-bagian masalah dalam waktu singkat.
- d. Dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan teknik ini bervariasi.³¹

Berdasarkan yang dikemukakan oleh sudjana dapat dijelaskan bahwa kelebihan diskusi kelompok adalah siswa yang kurang terbiasa dalam menyampaikan pendapatnya bisa belajar untuk mencoba berbicara dalam kelompok kecil, menumbuhkan suasana yang akrab, saling menghargai pendapat para anggota masing-masing, dan saling bekerjasama.

2. Kelemahan Diskusi Kelompok

Kegiatan diskusi kelompok juga mempunyai beberapa kekurangan di dalamnya, Kekurangan dari diskusi kelompok menurut Romlah ialah sabagi berikut:

- a. Dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik.
- b. Ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu-individu tertentu, sehingga anggota lain kurang mendapat kesempatan berbicara.
- c. Membutuhkan banyak waktu dan tempat yang agak luas, terutama untuk diskusi-diskusi kelompok kecil, agar masing-masing kelompok tidak terganggu.³²

³¹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah, 2005), h. 124.

³² Romlah T, *Teori dan Praktek...*, h. 91.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan diskusi kelompok ialah dapat menjadi salah arah apabila pemimpin kelompok tidak melaksanakan fungsi kepemimpinannya, ada kemungkinan diskusi dikuasai oleh individu.

Ada beberapa kelemahan dalam melaksanakan diskusi kelompok, diantaranya:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.
- b. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- c. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.
- d. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.

Jadi dari penjelasan di atas dalam setiap pelaksanaan diskusi kelompok pasti ada kelebihan dan kelemahan, maka dari itu kelemahan yang sering terjadi dalam diskusi kelompok ialah seringnya terjadi pembicaraan diskusi yang dikuasai oleh 2 atau 3 anggota kelompok yang pandai berbicara, sering terjadi perbedaan pendapat sehingga kadang emosi jadi tidak terkontrol, memerlukan waktu yang lumayan Panjang dikarenakan kadang tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan.

D. Interaksi Sosial Siswa

1. Pengertian Interaksi Sosial Siswa

Kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain guna untuk dapat berinteraksi, bertukar pikiran, bertukar pengalaman.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah dan secara kodrati manusia hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan mereka baru akan menjadi manusia manakala berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia lain, dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial.³³ Maksud dari uraian diatas adalah bahwa manusia itu merupakan makhluk ciptaan Allah. Dalam kehidupan manusia selalu bergantung dengan orang lain, jadi mereka baru akan menjadi manusia apabila berada di dalam lingkungan dan berhubungan dengan manusia yang lain.

Menurut Soerjono interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan

³³ Aunur Rahim Fakih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press, 2001), h. 19.

bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.³⁴ Jadi menurut pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok dalam berbagai bentuk kerjasama, persaingan ataupun pertikaian.

Menurut Walgito interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.³⁵ Maksud dari uraian ini adalah bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang terjalin antar individu satu dengan individu lainnya dimana masing-masing individu dapat mempengaruhi individu lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Menurut Murdiyatmoko dan Handayani interaksi sosial adalah hubungan antar manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh-mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.³⁶ Jadi maksud dari penjelasan para ahli di atas adalah bahwa interaksi sosial adalah suatu proses mempengaruhi antar manusia yang menghasilkan hubungan tetap dan dapat membentuk struktur sosial nantinya.

³⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h. 67.

³⁵ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi, 2003), h. 65.

³⁶ Murdiyatmoko dan Handayani, *Interaksi Sosial dalam Dinamika*, 2004, Diakses pada tanggal 16 Oktober 2019 dari situs: [Http://www.tempo-interaktif.com/interaksi-sosial-dalam-dinamika](http://www.tempo-interaktif.com/interaksi-sosial-dalam-dinamika).

Sedangkan menurut Ary H Gunawan interaksi sosial ialah dapat terjadinya interaksi personal siswa, yaitu interaksi dengan “orang” (person) dalam situasi (lingkungan) sosial, misalnya hubungan bayi dengan ibunya sewaktu menyusui, dibuai dan seterusnya.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian interaksi sosial diatas menurut para ahli peneliti dapat melihat bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam interaksi sosial yang pertama terjadinya hubungan antar individu, yang kedua terjadinya hubungan antar kelompok, yang ketiga adanya hubungan yang saling mempengaruhi, dan yang keempat adanya rasa saling mempercayai, menghargai, dan saling mendukung dan yang terakhir adanya umpan balik.

Dengan demikian dari beberapa pendapat di atas yang sudah dijelaskan peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antar sesama individu baik secara individu maupun kelompok yang saling mempengaruhi satu sama lain yang ditandai dengan adanya umpan balik, rasa saling mempercayai, menghargai dan saling mendukung.

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dapat terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Interaksi sosial memiliki karakteristik yang dapat terlihat di tengah masyarakat.

interaksi sosial terdapat beberapa ciri-ciri di antaranya menurut Santosa bahwa ciri-ciri interaksi sosial meliputi:³⁸

³⁷ Ary H Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

³⁸ S. Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 11.

- a. Adanya hubungan, setiap interaksi tentu saja terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.
- b. Ada individu, setiap interaksi sosial melibatkan individu yang melakukan hubungan.
- c. Ada tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- d. Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial, interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok terjadi karena individu tidak dapat terpisah dari kelompok. Di samping itu, tiap-tiap individu memiliki fungsi di dalam kelompoknya.

Dari penjelasan teori di atas, ciri-ciri interaksi sosial yang baik di lingkup sekolah misalnya, hubungan antara kepala sekolah dengan guru, antar sesama guru, guru dengan staf-staf yang ada di sekolah, maupun guru dengan para siswa dapat terjalin dengan baik. Adapun ciri-ciri interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa misalnya adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai dan menghormati, tidak ada jarak antara kaya dan yang miskin, serta saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Jadi maksud dari Ciri-ciri interaksi sosial di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam berinteraksi sosial pasti akan terjalin hubungan antara individu dengan individu yang lain, di mana dalam interaksinya itu mereka pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik itu tujuan individu maupun tujuan kelompok. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya struktur dan fungsi sosial.

3. Proses Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari berlangsungnya kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya kodrat setiap manusia terlahir sebagai makhluk sosial, dan interaksi sosial merupakan salah satu contoh tindakan sebagai makhluk sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi sosial, manusia dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya dengan membangun suatu hubungan sosial, maka diperlukannya proses interaksi sosial.

Proses terjadinya interaksi sosial ada tiga, yaitu tingkah laku komunikatif, pembentukan norma-norma kelompok, dan respon interpersonal menurut Newcomb dkk, sebagai berikut :

a. Tingkah Laku Komunikatif

Sikap setiap anggota kelompok yang berinteraksi, dipengaruhi oleh sikap anggota lain proses saling pengaruh mempengaruhi terjadi tidak langsung atau segera sifatnya, dan menyangkut komunikasi. Menurut Newcomb dkk komunikasi adalah suatu bentuk hubungan interpersonal di mana dapat dikatakan, orang dapat mengadakan kontak dengan isi pikiran orang lain.³⁹

b. Pembentukan Norma-norma Kelompok

Dalam hidup manusia diperlukan adanya suatu peraturan untuk mengatur perilakunya. Peraturan-peraturan yang dirumuskan sebagai

³⁹ Newcomb dkk, *Psikologi Sosial*, (terj. Nasjirwan, dkk), (Bandung: CV. Diponegoro, 1978), h. 293.

penerimaan bersama terhadap suatu peraturan itu diistilahkan sebagai norma kelompok. Norma kelompok yang dibentuk dan diterima dalam suatu kelompok tentunya harus dilaksanakan.

Menguraikan penjelasan di atas adalah bahwa dalam suatu kelompok yang dibentuk diperlukan adanya suatu peraturan atau norma kelompok yang dirumuskan secara bersama-sama dan tentunya harus dilaksanakan.

c. Respon Interpersonal

Orang-orang belajar beradaptasi terhadap tingkah laku orang lain, dengan menerima informasi balasan, atau arus balik, khususnya mengenai dirinya sendiri, dan juga dengan membandingkan sikap dan nilai orang lain dengan sikap dan nilai diri sendiri. Pengaruh timbal balik digambarkan dengan pemudahan sosial, suatu proses di mana apa yang dilihat dan didengar dari anggota kelompok yang melakukan hal yang sama, berpengaruh memperkuat perbuatan itu.

Menurut Gillin dan Gillin dalam Dayaksini ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

- 1) Proses asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti:
 - a) Akomodasi adalah proses penyesuaian sosial dalam interaksi antara pribadi dan kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.
 - b) Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.
 - c) Akulturasi adalah proses sosial yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dari kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam

kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dari kebudayaan itu sendiri.

- 2) Proses disosiatif yakni yang mengarah kepada bentuk konflik, seperti :
 - a) Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman fisik dipihak lawannya.
 - b) Kontravensi adalah bentuk proses sosial yang berada di antara persaingan dan konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur kebudayaan golongan tertentu.
 - c) Konflik adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam jarak yang mengganjal interaksi sosial di antara yang bertikai tersebut.⁴⁰

Maksud dari proses interaksi sosial yang dikemukakan oleh para ahli di atas adalah bahwa proses sosial terbagi dua macam yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif. Proses asosiatif adalah suatu bentuk interaksi sosial yang bisa meningkatkan hubungan kesolidaritasan sesama manusia. Sedangkan proses disosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang dapat merenggangkan/ menyempitkan hubungan solidaritas antar individu.

4. Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Devito dalam Sugiyo ada beberapa syarat interaksi sosial yang harus dipenuhi oleh siswa yaitu sebagai berikut:

⁴⁰ Dayaksini T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), h. 119.

a. Percakapan

Menurut Devito dalam Sugiyo menyatakan bahwa agar percakapan mengalir dan berisis tanpa ada kecanggungan atau terhenti di tengah-tengah percakapan yang membuat setiap orang tidak nyaman maka di perlukan manajemen interaksi. Selain itu, kesegaran suatu aktivitas yang mengarah kepada keterlibatan pembicara dengan pendengar untuk menyampaikan kebersamaan dapat diekspresikan secara verbal.⁴¹

Jadi maksud dari penjelasan di atas adalah percakapan dilakukan dengan berbicara yang sopan dan tidak menggunakan emosi lawan bicara, memberikan umpan balik atau tanggapan, serta focus terhadap pembicaraan tersebut.

b. Kontak mata

Kontak mata mengacu sebagai pandangan atau tatapan. Kontak mata juga menyampaikan banyak makna, hal ini karena menunjukkan apakah kita menaruh perhatian dengan orang yang berbicara dengan kita, bagaimana kita melihat atau menatap pada seseorang dan dapat menyampaikan serangkaian emosi seperti marah, takut atau rasa sayang. Pada umumnya kita dapat bertahan secara lebih baik dalam melakukan kontak mata apabila kita membahas topik di mana kita akan merasa nyaman, dan apabila kita benar-benar tertarik dengan komentar-komentar atau reaksi mitra bicara kita dan apabila berusaha mempengaruhi pihak lain.⁴²

⁴¹ Joseph Devito, "The Interpersonal Communication" dalam Sugiyo, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Semarang: UNNES PREES, 2005), h. 17.

⁴² Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antar Pribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 125.

c. Bekerjasama

Kerjasama timbul apabila seseorang menyadari bahawa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut dan kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi yang merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Kepentingan tersebut harus sama antar individu sebab individu harus punya kesadaran dari diri sendiri seperti kesedian untuk membantu, saling memberi dan menerima pengaruh orang lain, melakukan kegiatan bersama teman dan bertanggungjawab terhadap tugas kelompok.⁴³

d. Keterbukaan

Menurut Devito dalam Sugiyo Komunikasi antar pribadi mempunyai ciri-ciri keterbukaan maksudnya adanya kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi antar pribadi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif.

Maksud dari uraian tersebut dijelaskan bahwa keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang dalam hal ini antara pengirim pesan dan penerima pesan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.⁴⁴

⁴³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu...*, h. 66.

⁴⁴ Joseph Devito, “*The Interpersonal Communication*” dalam Sugiyo, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Semarang: UNNES PREES, 2005), h. 4.

e. Empati

Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Menurut Sugiyo empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara baik yang Nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan.⁴⁵ Maksud dari empati tersebut adalah bahwa empati menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin.

f. Dukungan

Dalam komunikasi antar pribadi perlu dimunculkan sikap memberi dukungan dari pihak pengirim pesan agar penerima pesan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Menurut Sugiyo secara tegas menyatakan keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung oleh suasana yang mendukung.⁴⁶ Maksud dari uraian tersebut bahwa dalam berkomunikasi antar pribadi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi, lebih-lebih dari pengirim pesan.

g. Rasa Positif

Rasa positif dalam komunikasi antar pribadi ditunjukkan oleh sikap dari pengirim pesan (komunkator) khususnya sikap positif. Dalam komunikasi antar pribadi sikap positif ini ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya dua aspek/ unsur yaitu: pertama komunikasi antar pribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator. Maksud dari pernyataan ini yaitu apabila dalam komunikasi,

⁴⁵ Sugiyo, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Semarang: UNNES PREES, 2005), h. 14.

⁴⁶ Sugiyo, *Komunikasi Antar...*, h. 6.

komunikator menunjukkan sikap positif terhadap komunikan (penerima pesan) maka komunikan juga akan menunjukkan sikap positif. Kedua perasaan positif pada diri komunikator. Hal ini berarti bahwa situasi dalam komunikasi antar pribadi hendaknya menyenangkan. Apabila kondisi ini tidak muncul maka komunikasi akan terhambat dan bahkan akan terjadi pemutusan hubungan.

Dengan demikian dari penjelasan beberapa para ahli di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa syarat-syarat yang dibutuhkan dalam interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan adanya komunikasi, baik itu kontak primer maupun kontak sekunder dan komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

5. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Interaksi Sosial

Adanya interaksi sosial dengan orang lain, maka seseorang termasuk siswa akan mempunyai pola tingkah laku yang sesuai dengan lingkungannya tersebut. Apabila lingkungan itu baik maka hal itu tidak akan menjadi masalah bagi perkembangan siswa tersebut, dan apabila lingkungan tinggal siswa tersebut adalah lingkungan yang sifatnya negative, maka akan berdampak buruk bagi perkembangan diri siswa.

Dengan demikian, situasi sosial atau lingkungan tempat individu tinggal dapat mempengaruhi perkembangan individu tau siswa. Selain itu norma-norma sosial juga mempunyai andil dalam perkembangan interaksi sosial siswa. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Santosa yang menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah :⁴⁷

a. The nature of the social situation

⁴⁷ S. Santosa, *Dinamika...*, h. 12.

Situasi sosial itu memberi bentuk tingkah laku terhadap yang berada dalam situasi tersebut.

b. The Norms Prevailing in any given social group

Kekuasaan norma-norma kelompok sangat berpengaruh terhadap terjadinya interaksi sosial antar individu.

c. Their own personality trends

Masalah masing-masing individu memiliki tujuan kepribadian sehingga berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

d. Person's transitory tendencies

Setiap individu berinteraksi sosial dengan kedudukan dan kondisinya yang bersifat sementara.

e. The process of perceiving and interpreting a situation

Setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga hal ini mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.

Maksud uraian di atas bahwa yang mempengaruhi interaksi sosial adalah situasi sosial tempat individu tinggal, norma sosial yang mengatur dalam kelompok, serta masalah yang terjadi apada masing-masing individu.

6. Kriteria Kemampuan Interaksi Sosial yang baik.

Kemampuan interaksi sosial merupakan hal yang mutlak yang memang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas bahwa ciri-ciri interaksi sosial adalah adanya hubungan; adanya individu; adanya tujuan; dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial.

Jika dikaitkan dengan syarat terjadinya interaksi sosial, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria interaksi sosial yang baik adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak primer maupun kontak sekunder yang ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling pengertian, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Tidak hanya itu, individu juga perlu memiliki kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau disebut kesetaraan dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan seperti itulah yang dituntut dalam interaksi sosial. Kemampuan-kemampuan itu menunjukkan kriteria interaksi yang baik.

7. Hubungan Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa

Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam bimbingan. Kegiatan diskusi kelompok ialah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan lebih dari satu individu. Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi alternatif dalam membantu memecahkan permasalahan seorang individu. Diskusi kelompok merupakan salah satu jenis interaksi sosial individu dengan kelompok karena tiap-tiap individu berinteraksi melalui diskusi guna mendapat jawaban yang memuaskan. Maka dari itu penting membiasakan diri untuk berinteraksi dengan orang lain saat sedang hadir atau terlibat dalam suatu diskusi kelompok karena interaksi merupakan kunci untuk menjalin jembatan komunikasi dan membuat mengerti satu sama lain dan mendapat jawaban yang

bias disepakati yang didapatkan melalui interaksi sosial antar individu dengan kelompok atau sebaliknya.⁴⁸

Jadi hubungan diskusi kelompok dengan interaksi sosial siswa cukup berpengaruh. Seperti halnya dalam kehidupan bermasyarakat, maka di dalam diskusi kelompok pun kegiatan siswa akan diiringi dengan proses interaksi, baik interaksi sesama individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.



⁴⁸ Hafit Riansyah, "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa" *Advanced Science Letters*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2017, h. 47-49. DOI: 10.26539/110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁹

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilakukan atau dilaksanakan berdasarkan eksperimen atau berdasarkan percobaan. Eksperimen menunjukkan pada suatu upaya sengaja dalam memodifikasi kondisi yang menentukan munculnya suatu peristiwa, serta pengamatan dan interpretasi perubahan-perubahan yang terjadi pada peristiwa itu yang dilakukan secara terkontrol. Dalam riset Pendidikan eksperimen banyak memberikan manfaat terutama untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap suatu bentuk perilaku tertentu pada subjek riset.⁵⁰

Menurut Wiersma mendefinisikan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variable bebas, yang disebut sebagai variabel *eksperimental*, sengaja dimanipulasi oleh peneliti.⁵¹ Eksperimen

⁴⁹ Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 14.

⁵⁰ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, dalam Suryani, (ed), Cet 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 73-74.

⁵¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 63.

merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah-ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok control yang tidak diberikan perlakuan.⁵²

Penelitian yang digunakan menggunakan rancangan *Pre-experimental Design* ini memakai *intact group comparison*. Desain ini lebih cocok dalam eksperimen yang berkaitan dengan pembentukan sikap dikarenakan dalam eksperimen demikian akan berpengaruh pada perlakuan. Terdapat dua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan yang diberi perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. Nilai *posttest* kedua kelompok tersebut dibandingkan untuk menentukan keefektifan dari *treatment* yang diberikan yaitu diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa. Maka gambaran rancangan penelitian yaitu sebagai berikut

Tabel 3.1
Gambaran Rancangan Penelitian

Grup	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

⁵² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h. 68.

Keterangan:

- X : Ada *treatment* (perlakuan berupa diskusi kelompok)
- : Tidak menerima *treatment* (perlakuan berupa diskusi kelompok)
- O₁ : Nilai *posttest* interaksi sosial siswa yang diberikan perlakuan (kelompok eksperimen).
- O₂ : Nilai *posttest* interaksi sosial siswa yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Sugiyono menegaskan bahwa terdapat perbedaan antara “populasi dan sampel” dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵³ Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar sebanyak 23 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari pendukung terhadap populasi.

⁵³ Sugiyono, *Metode penelitian ...* h. 117.

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁴

Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁵ Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan peneliti adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁶

Adapun kriteria atau karakteristik siswa yang dijadikan sampel adalah :

- a. Siswa laki-laki maupun perempuan yang duduk di kelas VIII.
- b. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah.
- c. Siswa yang bersedia mengikuti proses *treatment* yang sudah dirancang peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti akan memberikan *treatment* berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 118.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 120.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 120.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.⁵⁷ Penelitian ini menggunakan angket yang berbentuk skala *likert* untuk mengumpulkan data tentang interaksi sosial. Butir-butir pernyataan dalam instrumen merupakan gambaran tentang interaksi sosial. Adapun alternative jawaban dalam penelitian ini ada 5 kategori pernyataan sebagai berikut:

- ST : Sangat Setuju
- S : Setuju
- RR : Ragu-ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Ketentuan analisis kuantitatif pemberian skor gambaran kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada table berikut:

⁵⁷ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), h. 25.

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	ST	S	RR	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel diatas menunjukkan bahwa butir pernyataan positif diberi skor,5,4,3,2, dan 1 sedangkan bentuk jawaban negative diberi skor 1,2,3,4, dan 5. Semakin tinggi alternative jawaban siswa maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial siswa dan semakin rendah alternatif jawaban siswa, maka semakin rendah pula tingkat interaksi sosial siswa.

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkapkan interaksi sosial siswa dikembangkan dari definisi variabel penelitian. Adapun kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Total
			+	-	
	Percakapan	Berbicara dengan bahasa yang sopan	1,3,5	4,2,6	16
		Memberikan umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar	7,9,10	12,8,11	
		Fokus pada	14,13	15,16	

Interaksi Sosial		pembicaraan			
	Kontak Mata	Menatap lawan bicara	17,18	19,20	10
		Mengalihkan mata dari satu individu ke individu lain	22,23	21,24	
		Tidak menghindar ketika berbicara	26	25	
	Bekerjasama	Kesediaan untuk membantu	27,28,30	29,31,32	18
		Saling memberi dan menerima pengaruh	33,34,35	37,39,38	
		Melakukan kegiatan bersama anggota kelompok	36,40,41	42,43,44	
	Keterbukaan	Kesediaan untuk membuka diri	45,46	47,49	12
		Bereaksi secara jujur	48,50	51,52	
		Merespon secara spontan	53,56	54,55	
	Empati	Peka terhadap yang dialami disekeliling	57,59,60	58,61	

		Menempatkan diri pada situasi yang dialami anggota kelompok	62,63	65,64	12
		Ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh anggota kelompok	67,69	70	
	Dukungan	Saling memberikan dukungan satu sama lain	66	68	6
		Menggunakan kata-kata yang bersifat suportif	71	73	
		Memberi motivasi	74	75	
	Rasa Positif	Memberikan penilaian yang positif pada anggota kelompok	72,76	77	
		Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	78,80	79,77	14

		Tidak mudah marah bila dikritik oleh anggota kelompok	81,83,84	85,82	
--	--	---	----------	-------	--

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas dan reliabilitas instrumen. Validitas konstruk ditinjau oleh dua orang dosen ahli untuk melihat dan mengoreksi instrumen penelitian. Terdapat 85 item yang akan digunakan dan diuji kelapangan sebagai kuantitatif dan kemudian peneliti melanjutkan pada tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Validitas Instrumen

Validitas suatu instrumen yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Teknik uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Adapun dalam mengukur kevalidan data, peneliti menggunakan *product moment*, dengan hitungan statistic, melalui rumus⁵⁸ :

Tabel 3.4
Rumus Validitas Instrumen

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

⁵⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), h. 239.

X : Skor masing-masing responden variabel X

Y : Skor masing-masing responden variabel Y

N : Jumlah responden

Pengujian validitas dilakukan terhadap 85 item pernyataan dengan jumlah subjek 30 siswa. Dari 85 item diperoleh 30 item yang valid dan 55 item yang tidak valid. Hasil validitas item tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No angket	Nilai distribusi N (30)	Hasil Valid	Keterangan
1	0,361	0,297	Invalid
2	0,361	0,374	Valid
3	0,361	0,393	Valid
4	0,361	0,556	Valid
5	0,361	0,255	Invalid
6	0,361	0,339	Invalid
7	0,361	0,425	Valid
8	0,361	0,223	Invalid
9	0,361	0,293	Invalid
10	0,361	0,185	Invalid
11	0,361	0,215	Invalid
12	0,361	-0,063	Invalid
13	0,361	0,371	Valid
14	0,361	0,321	Invalid
15	0,361	0,414	Valid
16	0,361	0,078	Invalid
17	0,361	0,072	Invalid
18	0,361	0,388	Valid
19	0,361	0,081	Invalid
20	0,361	0,331	Invalid
21	0,361	0,503	Valid
22	0,361	0,159	Invalid
23	0,361	0,488	Valid
24	0,361	0,276	Invalid

25	0,361	0,374	Valid
26	0,361	-0,338	Invalid
27	0,361	0,194	Invalid
28	0,361	0,237	Invalid
29	0,361	0,425	Valid
30	0,361	0,088	Invalid
31	0,361	0,711	Valid
32	0,361	0,130	Invalid
33	0,361	0,093	Invalid
34	0,361	0,474	Valid
35	0,361	0,427	Valid
36	0,361	-0,008	Invalid
37	0,361	0,549	Valid
38	0,361	0,622	Valid
39	0,361	0,280	Invalid
40	0,361	0,367	Valid
41	0,361	0,324	Invalid
42	0,361	-0,031	Invalid
43	0,361	-0,150	Invalid
44	0,361	0,505	Valid
45	0,361	0,374	Valid
46	0,361	0,515	Valid
47	0,361	0,175	Invalid
48	0,361	0,303	Invalid
49	0,361	0,480	Valid
50	0,361	0,302	Invalid
51	0,361	0,160	Invalid
52	0,361	0,067	Invalid
53	0,361	0,624	Valid
54	0,361	0,346	Invalid
55	0,361	0,444	Valid
56	0,361	0,340	Invalid
57	0,361	0,475	Valid
58	0,361	0,233	Invalid
59	0,361	0,468	Valid
60	0,361	0,332	Invalid
61	0,361	0,233	Invalid
62	0,361	0,328	Invalid
63	0,361	0,533	Valid

64	0,361	0,327	Invalid
65	0,361	0,412	Valid
66	0,361	0,146	Invalid
67	0,361	0,133	Invalid
68	0,361	0,087	Invalid
69	0,361	0,098	Invalid
70	0,361	-0,246	Invalid
71	0,361	0,369	Valid
72	0,361	0,309	Invalid
73	0,361	0,125	Invalid
74	0,361	0,017	Invalid
75	0,361	0,147	Invalid
76	0,361	0,125	Invalid
77	0,361	0,017	Invalid
78	0,361	0,294	Invalid
79	0,361	0,081	Invalid
80	0,361	0,560	Valid
81	0,361	0,320	Invalid
82	0,361	0,224	Invalid
83	0,361	0,224	Invalid
84	0,361	0,172	Invalid
85	0,361	0,364	Valid

Berdasarkan hasil validitas instrumen di atas, dari 85 item yang dinyatakan valid 30 item dan 55 lainnya dinyatakan tidak valid. 30 item yang dinyatakan valid akan dijadikan sebagai instrumen penelitian dan 55 item lainnya gugur dan tidak digunakan dalam instrument penelitian.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Interaksi Sosial Siswa
(Sesudah Uji Validitas)

Variabel	Aspek-Aspek	Indikator	Item		Total
			+	-	
	Percakapan	Berbicara dengan bahasa yang sopan	3	2, 4	6
		Memberikan	7		

Interaksi Sosial		umpan balik yang berupa pengakuan dan komentar			
		Fokus pada pembicaraan	13	15	
	Kontak Mata	Menatap lawan bicara	18		4
		Mengalihkan mata dari satu individu ke individu lain	23	21	
		Tidak menghindar ketika berbicara		25	
	Bekerjasama	Kesediaan untuk membantu		29, 31	8
		Saling memberi dan menerima pengaruh	34, 35	37, 38	
		Melakukan kegiatan bersama anggota kelompok	40	44	
	Keterbukaan	Kesediaan untuk membuka diri	45, 46	49	5
		Merespon secara spontan	53	55	
	Empati	Peka terhadap yang dialami disekeliling	57, 59		4
		Menempatkan diri pada situasi yang dialami anggota	63	65	

		kelompok			
	Dukungan	Menggunakan kata-kata yang bersifat suportif	71		1
	Rasa Positif	Menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan	80		2
		Tidak mudah marah bila dikritik oleh anggota kelompok		85	

Setelah dilakukan validitas terdapat 30 item yang bisa digunakan dari 85 item. Selanjutnya angket tersebut akan dibagikan kepada siswa yang akan menjadi objek peneliti dalam penelitian ini di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Wrightstone menulis bahwa reliabilitas sebagai suatu perkiraan tingkat (*degree*) konsistensi atau kestabilan antara pengukuran ulangan dan pengukuran pertama dengan menggunakan instrumen yang sama.⁵⁹ Reliabilitas berarti suatu instrumen dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila data sesuai dan benar dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap menghasilkan yang sama. Untuk menguji

⁵⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*, h. 234-242.

reabilitas instrumen peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rumus Reliabilitas Instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas alpha

k : Jumlah item pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varians total

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :⁶⁰

Tabel 3.8
Kategori Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	Reliabilitas
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,800	Tinggi
0,200-0,400	Rendah
0.000-0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,750 dan merupakan nilai $> 0,2$, artinya instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Adapun tabel output SPSS seri 25 uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian ...*, h. 234-242

Tabel 3.9
Kategori Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0,750	85

Sumber: SPSS Versi 25.

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan dari 85 item pernyataan menunjukkan koefisien reliabilitas instrumen interaksi sosial sebesar 0,750. Artinya, tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen interaksi sosial berada pada kategori tinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka dari itu peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data juga dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara.

Pada saat mengumpulkan data penelitian, tentunya peneliti harus menentukan Teknik pengumpulan yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik penggunaan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu peneliti memperoleh surat izin dari Fakultas untuk melanjutkan pembuatan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh. Setelah memperoleh surat izin peneliti melanjutkan penelitian ke SMP Negeri 3

Lhoknga Aceh Besar dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti perizinan penelitian yang sah atau sesuai dengan prosedur yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala yang digunakan pada penelitian ini untuk mendapatkan data tentang Interaksi Sosial siswa SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar sebelum dan sesudah diberikan layanan diskusi kelompok, dimana siswa diberikan pernyataan-pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden. Pernyataan yang sudah disusun harus sesuai dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti. Skala yang digunakan berbentuk tanda centang atau *checklist*, sesuai dengan yang sudah peneliti jabarkan di atas bahwa skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial siswa SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan skala *Likert*, Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dirasakan, dan terjadi.

Adapun pemberian skala dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengukur interaksi sosial siswa di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar. Skala ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai permasalahan dalam interaksi sosial.
2. Skala yang diberikan untuk mengukur perbedaan tingkat interaksi sosial siswa antara kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan

berupa diskusi kelompok) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan) di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.

Setelah angket dibagikan kepada siswa, peneliti baru akan memperoleh data yang berupa jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian ini. Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dan yang diinginkan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah suatu jalan atau cara untuk mengelola sebuah data menjadi informasi sehingga menjadikan data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan. Analisis data juga merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶¹ Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan bahan untuk membuat kesimpulan dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data kuantitatif yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Adapun data kuantitatif dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus t-test atau uji t (*independent sample t-test*), uji N-gain dan uji anova dengan menggunakan program SPSS. Teknik t-test merupakan Teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian...*, h. 207.

perbedaan rata-rata dua kelompok, sedangkan uji anova dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial pada siswa.

Sebelum dilakukannya analisis data terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukannya analisis data terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data sudah memenuhi prasyarat maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai data yang normal. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan uji selanjutnya. Adapun rumus untuk menguji homogenitas adalah:⁶²

$$F_{\max} = \frac{\text{Varian Tertinggi}}{\text{Variuan Terendah}}$$

$$\text{Varian}(SD^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N - 1}$$

⁶² Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002), h. 100

2. Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *independent sample t-test*. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. *Independent sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik. Adapun rumus *independent sample t-test* sebagai berikut:⁶³

Rumus Uji-t

$$t\text{-test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

keterangan :

X_1 : Rata-rata pada distribusi sampel 1

X_2 : Rata-rata pada distribusi sampel 2

SD_1^2 : Nilai varian pada distribusi sampel 1

SD_2^2 : Nilai varian pada distribusi sampel 2

N_1 : Jumlah individu pada sampel 1

N_2 : Jumlah individu pada sampel 2

3. Uji N-gain

Uji N-gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest. Uji N-gain merupakan perbandingan skor gain actual dengan

⁶³ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam...*, h. 82.

skor gain maksimum.⁶⁴ Skor gain aktual yaitu skor gain tertinggi yang mungkin diperoleh oleh siswa. Berikut ini perhitungan skor N-gain yang dapat dinyatakan dalam rumus :

$$N\text{-gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 3.10
Kriteria Nilai N-gain

Persentase	Interpretasi
< 40	Rendah
40 – 55	Sedang
56 – 75	Cukup
> 76	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas jika persentase nilai <40 berada pada interpretasi rendah, 40 - 55 berada pada interpretasi sedang, 56 – 75 berada pada interpretasi cukup dan >76 berada pada interpretasi tinggi.

4. Uji Anova

Teknik analisis data yang digunakan untuk uji hipotesis pada penelitian ini adalah uji anova. Uji anova digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa. Tujuan dari uji anova adalah untuk melihat efek variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan rerata beberapa populasi.⁶⁵ Adapun analisisnya sebagai berikut:

$$X_{ij} = \mu + a_j + \varepsilon_j$$

Keterangan:

⁶⁴ Meltzer, *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: a possible, hidden variabel, in diagnostic pretest scores*, Departement of physics and Astronomy, Iowa State Universitu, Ames, Iowa 500112002, jurnal Am. J. Physic. H.3.

⁶⁵ Budiyo, *Statistik Untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h. 170.

X_{ij} : data ke-i pada perlakuan ke-j

μ : rata-rata umum

α_j : $\mu_j - \mu$ = efek perlakuan ke-j pada variabel ke-i

ε_{ij} : $X_{ij} - \mu_j$ = deviasi data X_{ij} terhadap rerata populasinya yang berdistribusi normal dengan rerata 0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar pada tanggal 07 sampai dengan tanggal 19 Desember 2019. Penelitian ini di peroleh dengan cara menyebarkan angket. SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar terletak di Jln. Banda Aceh Meulaboh km. 11. SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar memiliki geudng-gedung yang mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar. Sekolah ini memiliki ruang belajar dan media pembelajaran yang sudah memadai. Adapun profil sekolah dari SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Lhoknga
 NPSN / NSS : 10107479 / 201060103046
 Jenjang Pendidikan : SMP
 Status Sekolah : Negeri

2. Lokasi Sekolah

Alamat : Jln. Banda Aceh Meulaboh km. 11
 RT/RW : 0/0
 Nama Dusun : Lam Glumpang
 Desa/Kelurahan : Lamgaboh
 Kode Pos : 23353
 Kecamatan : Lhoknga

3. Data Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah	: -
Tgl SK Pendirian	: 2002-04-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 425.11/D.3/364/2003
TGL SK Izin Operasional	: 2003-05-14
SK Akreditasi	: BAP SN Nomor : 099/BAP-SN.Aceh/SK/XI/2017
Luas Tanah	: 5980 m ²
Jumlah Guru PNS	: 12 Orang
Jumlah Guru Honor	: 1 Orang
Jumlah Tata Usaha PNS	: 4 Orang
Jumlah Siswa	: 59 Orang
Email	: smpnegeri3lhoknga@yahoo.com

Adapun visi SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar adalah “ Wujudkan Sekolah Berprestasi Berbasis Lingkungan Religi”

Misi SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar memiliki beberapa misi sekolah, yaitu:

- Memberikan layanan Pendidikan yang berkualitas dan professional.
- Membina prestasi bidang akademik dan non akademik.
- Menyelenggarakan kegiatan bidang keagamaan.
- Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan.
- Membina potensi diri siswa.
- Membina sikap disiplin di sekolah.

- g. Membina sikap santun dalam berkomunikasi.
- h. Menjalinkan hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.

4. Sarana dan Prasarana

Keadaan fisik SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar sudah sangat memadai, baik itu ruang belajar, ruang kantor, dua lab dan lain sebagainya. Sekolah ini memiliki satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang guru, satu ruang untuk lab IPA, satu ruang untuk lab PAI, satu ruang perpustakaan PAI, satu ruang perpustakaan umum, satu lapangan, dan 3 ruang belajar.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar. Peneliti terlebih dahulu membagikan para siswa tersebut ke dalam dua kelompok dengan jumlah yang sama yaitu 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol secara rambang. Dalam penentuan ini, peneliti mempertahankan agar kondisi-kondisi tersebut tetap sama, maksudnya di setiap kelompok terdapat siswa yang kurang cakap dalam hal berkomunikasi, masih kurang mampu untuk bekerjasama, keterbukaan, empati, dukungan dan rasa positif dalam beinteraksi sosialnya.

Menurut Suryabrata dengan menempatkan masing-masing subjek secara rambang ke dalam salah satu dari kedua kelompok maka dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok tersebut adalah sama (setara).⁶⁶ Namun untuk

⁶⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 32

memastikan kedua kelompok terdiri dari varian yang sama yaitu siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah maka dilakukan pengambilan data awal *pretest*. Pemberian *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 10 dan 11 Desember 2019. Dari hasil *pretest* menunjukkan skor rata-rata kelompok eksperimen adalah 116,25 dan skor kelompok kontrol adalah 117,54. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas varian untuk memastikan kedua kelompok terdiri dari para siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Data dapat dikatakan memiliki varian yang sama atau bersifat homogen jika $\text{sig} > (0,05)$. Berdasarkan hasil uji homogenitas varian yang dilakukan diketahui $\text{sig} (0,539) > (0,05)$, maka kedua kelompok dapat dikatakan memiliki varian yang sama.

Adapun skor hasil *pretest* yang dilakukan pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut :

Tabel 4.1
Skor Total *Pretest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor Total <i>Pretest</i>
1	SA	110
2	RL	108
3	RN	123
4	AL	108
5	RH	113
6	SH	122
7	RG	124
8	ON	122
9	RD	121
10	AU	118
11	NK	114
12	DR	112
Mean		116,25
SD		6,07

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *mean* yang diperoleh pada kelompok eksperimen adalah sebesar 116,25 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,07. Berikutnya adapun skor hasil *pretest* kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.2
Skor Total *Pretest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor Total <i>Pretest</i>
1	AA	115
2	DN	118
3	IH	119
4	RS	99
5	DA	121
6	FT	124
7	PR	125
8	SF	119
9	AL	121
10	OA	116
11	MA	116
Mean		117,54
SD		6,93

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada kelompok kontrol adalah sebesar 117,54 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,93. Berikut hasil pengujian homogenitas varian dari kedua kelompok menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*):

Tabel. 4.3
Hasil Uji Homogenitas Varian Data Awal Kedua Kelompok

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interaksi Sosial	Based on Mean	,389	1	21	,539
	Based on Median	,501	1	21	,487
	Based on Median and with adjusted df	,501	1	13,455	,491
	Based on trimmed mean	,476	1	21	,498

Setelah membagi siswa ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta memastikan kedua kelompok terdiri dari varian yang sama, maka selanjutnya pada kelompok eksperimen dilaksanakannya pemberian *treatment* yaitu diskusi kelompok sebanyak enam kali pertemuan. Pada pertemuan awal dilakukan tahap pembentukan dan peralihan. Pada pertemuan kedua dilakukannya tahap kegiatan dan seterusnya.

Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan (sudah termasuk pemberian *posttest*). Kegiatan penelitian ini dimulai dari tanggal 07 sampai dengan 19 Desember 2019. Setelah *treatment* selesai diberikan, tahap selanjutnya dilakukannya *posttest* untuk melihat dan mengukur interaksi sosial pada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian. Pemberian *posttest* tidak hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, tetapi juga diberikan kepada kelompok kontrol. Skala yang diberikan untuk kedua kelompok adalah sama yaitu skala interaksi sosial.

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Pemberian *Treatment*

No	Kegiatan	Materi/Tema
1	Pretest kedua kelompok	(Memastikan kedua kelompok terdiri dari varian yang sama)
2	Pertemuan Awal (tahap awal)	Perkenalan antar siswa, melakukan pendekatan dengan siswa, melakukan permainan, penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
3	Treatment I	Komunikasi yang baik dalam interaksi sosial
4	Treatment II	Bekerjasama
5	Treatment III	Keterbukaan dalam interaksi sosial
6	Treatment IV	Sikap empati dalam interaksi sosial
7	Treatment V	Sikap positif dan sikap mendukung dalam interaksi sosial dan pemberian <i>posttest</i> kelompok eksperimen
8	Pertemuan akhir	Pemberian <i>posttest</i> kelompok kontrol

Pada tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa pemberian *treatment* dilakukan sebanyak enam kali pertemuan (sudah termasuk pemberian *posttest* kelompok eksperimen). Pada pertemuan pertama atau tahap awal dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2019. Pada pertemuan pertama dilakukannya tahap pembentukan dan tahap peralihan. Selanjutnya dilakukan tahap kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 13-18 Desember 2019. Dan pada pertemuan akhir yaitu pada tanggal 19 Desember 2019 pemberian *posttest* untuk kelompok kontrol.

a. Tahap Awal

Pertemuan awal dilakukan pada tanggal 12 Desember 2019. Pada pertemuan ini dilakukannya tahap pembentukan dan peralihan terlebih dahulu. Pada tahap pembentukan berupa pengenalan antar siswa, peneliti juga melakukan pendekatan dengan siswa secara mendalam agar dapat berkembangnya dinamika kelompok yang intensif. Pada tahap ini peneliti membangun keakraban dalam kelompok dengan saling menceritakan tentang pribadi masing-masing, peneliti juga melakukan permainan agar proses kegiatan menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih leluasa, terbuka, serta dapat merasa bebas untuk mengeluarkan pendapatnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan tahap peralihan yaitu tahap untuk menuju ke tahap kegiatan. Dalam tahap ini peneliti melihat kesiapan siswa untuk melanjutkan pada tahap berikutnya serta menjelaskan pengertian, tujuan, dan hal-hal yang akan ditempuh pada tahap selanjutnya. Ketua kelompok juga mengemukakan bahwa dalam kegiatan diskusi kelompok ini diharapkan kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengutarakan permasalahan yang terjadi pada setiap masing-masing anggota kelompok, diperlukan kesukarelaan dan keterbukaan dalam kegiatan diskusi kelompok. Tujuan dari langkah ini adalah terbebasnya anggota kelompok dari perasaan atau sikap ragu, malu atau saling tidak percaya untuk bisa memasuki tahap berikutnya atau tahap kegiatan.

b. Tahap Kegiatan

Pertemuan kedua langsung dilanjutkan dengan tahap kegiatan. Dalam tahap ini baru diterapkan diskusi kelompok, dalam tahap ini setiap anggota kelompok saling berdiskusi, bertukar pendapat untuk membahas topik secara mendalam, dan saling bekerja sama. Pada tahap ini di tekankan setiap anggota kelompok untuk saling menghargai, saling terbuka, sopan santun, saling bekerja sama, dan pada tahap ini juga siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya berinteraksi sosial, sehingga siswa dapat terlatih secara langsung untuk meningkatkan interaksi sosialnya.

1) *Treatment Ke- I*

Treatment ke- I dilakukan pada tanggal 13 Desember 2019. Pemberian *treatment* berupa diskusi kelompok, dengan topik permasalahan yang akan dibahas mengenai komunikasi yang baik dalam interaksi sosial. Jumlah siswa yang mengikuti *treatment* ini berjumlah 12 orang siswa. Masing-masing dari mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan permasalahan yang sedang dialami. Akan tetapi sebelum mereka mengemukakan permasalahan yang mereka alami peneliti selaku ketua kelompok memberikan topik tugas kepada masing-masing anggota kelompok agar topik yang diberikan oleh peneliti bisa diselesaikan secara bersama-sama. Topik yang akan dibahas adalah komunikasi yang baik dalam interaksi sosial. Setiap siswa yang mengemukakan permasalahan yang menjadi topik permasalahan dalam materi komunikasi yang baik dalam interaksi sosial. Seperti menjelaskan komunikasi itu apa? Bagaimana cara berkomunikasi yang baik? Apa saja makna penting komunikasi dalam interaksi

sosial. Kemudian setiap anggota kelompok mengemukakan pendapat mengenai permasalahan tersebut secara bergantian, dan membahas topik tersebut secara mendalam dan sampai tuntas.

2) *Treatment Ke- II*

Treatment ke- II dilakukan pada tanggal 14 Desember 2019. Topik yang akan dibahas yaitu tentang interaksi sosial dalam kerjasama. sama seperti sebelumnya setiap siswa mengemukakan pendapat, berargumentasi dan memecahkan setiap topik permasalahan yang akan dibahas. Peneliti kemudian membagi kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang masing-masing kelompok, untuk melihat kerjasama antar anggota kelompok. Kemudian peneliti membagikan lembar kerja siswa yang akan dikerjakan bersama, disini peneliti akan melihat bagaimana cara mereka bekerjasama satu sama lain, saling tolong menolong dan lainnya. Selanjutnya masing-masing kelompok mengemukakan dan mempresentasikan hasil yang telah didapat dari berdiskusi sesama anggota kelompok ke hadapan kelompok yang lain. Dan anggota kelompok yang lain saling menanggapi dan mengemukakan pendapat atau komentar dari hasil masing-masing kelompok. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada masing-masing anggota kelompok seperti apa itu kerjasama? bagaimana cara bekerjasama yang baik dan masing-masing anggota kelompok mengemukakan satu contoh bentuk-bentuk interaksi dalam bekerjasama. Selanjutnya setiap anggota kelompok memberikan komentar-komentar atau masukan yang baik mengenai permasalahan yang dibahas secara bergantian.

3) *Treatment Ke- III*

Treatment ke- III dilakukan pada tanggal 16 Desember 2019. Topik permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai keterbukaan dalam interaksi sosial. Siswa yang hadir dalam kegiatan diskusi kelompok ini berjumlah 10 orang sedangkan 2 siswa lainnya tidak hadir tanpa keterangan. Akan tetapi proses kegiatan diskusi tetap berlangsung. Pada tahap ini peneliti menayangkan sebuah video. Setiap anggota kelompok wajib memperhatikan dengan baik video yang ditayangkan. Kemudian masing-masing anggota kelompok harus mengemukakan pendapat tentang video yang telah ditayangkan. Selanjutnya peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing anggota kelompok untuk mengungkapkan diri nya seperti memberikan informasi yang bersifat pribadi yang mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, pendapat, cita-cita, dan sebagainya pada orang lain secara sukarela di hadapan semua anggota kelompok. Pengetahuan tentang diri akan sangat baik untuk meningkatkan komunikasi dengan orang lain.

Selanjutnya setelah masing-masing siswa mengungkapkan diri nya secara suka rela dihadapan anggota kelompok yang lainnya, peneliti selanjutnya menanyakan masing-masing anggota kelompok apa manfaat dan dampak dari keterbukaan diri yang telah dilakukan. Dengan demikian memiliki pengungkapan diri diri yang tepat seorang siswa akan lebih mampu untuk mengatasi ketidaknyamanan yang mengganggunya untuk bisa berkembang secara optimal.

4) *Treatment Ke- IV*

Treatment ke- IV dilakukan pada tanggal 17 Desember 2019. Setelah sebelumnya topik tugas yang diberikan oleh peneliti dapat diselesaikan dengan baik, maka topik yang akan dibahas untuk pertemuan ini yaitu sikap empati dalam interaksi sosial. Peneliti menayangkan sebuah video dan siswa memperhatikan dengan baik video yang ditayangkan dalam video tersebut menceritakan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dengan memiliki rasa empati menjadikan manusia untuk bisa lebih dekat dengan orang lain, menjadikan manusia lebih peduli dengan orang lain lingkungan sosial disekitarnya karena hakikat itu sendiri manusia sebagai makhluk sosial. Kemudian setelah menonton video tersebut masing-masing anggota kelompok mengambil kesimpulan dari tayangan tersebut. Selanjutnya peneliti akan menanyakan untuk masing-masing anggota kelompok apa itu empati? Apa manfaat empati? dan apakah sebenarnya arti empati itu sendiri dan seberapa pentingkah perilaku empati. Masing-masing anggota kelompok akan mengemukakan pendapat mereka masing-masing dan saling berargumentasi mengenai apa yang menjadi topik permasalahan dan apa yang akan disampaikan juga akan sangat berpengaruh dengan proses timbal balik antar masing-masing anggota. Pada tahap ini siswa diajarkan bahwa empati adalah dasar yang sangat penting dalam berkomunikasi. Melalui empati, kita dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain terutama jika berada pada posisi orang lain tersebut.

5) *Treatment Ke- V*

Treatment ke- V dilakukan pada tanggal 18 Desember 2019. Topik permasalahan yang akan dibahas mengenai sikap positif dan sikap mendukung dalam interaksi sosial. Tahap ini adalah tahap akhir dari kegiatan diskusi kelompok. Ada dua topik yang akan dibahas, topik pertama yang akan dibahas mengenai sikap positif dalam interaksi sosial. Sebelum membahas mengenai topik tersebut peneliti memberi sedikit gambaran mengenai sikap positif dalam interaksi sosial. Pada tahap ini siswa belajar bagaimana cara mengembangkan sikap positif guna mendukung proses komunikasinya. Karena pada hakikatnya manusia itu makhluk yang berkomunikasi, melalui proses komunikasi akan terjadi sebuah interaksi antar manusia satu dengan yang lainnya, komunikasi sebagai dasar hubungan manusia. Kemudian peneliti akan meminta masing-masing anggota kelompok untuk mengemukakan satu contoh sikap positif dalam interaksi sosial dan anggota yang lain menyimak dengan baik, karena demikian hal tersebut juga termasuk kedalam sikap positif yaitu menghargai anggota kelompok yang sedang berbicara. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok mulai mengemukakan pendapat, berargumentasi, menarik kesimpulan dari topik permasalahan yang dibahas.

Selanjutnya topik kedua yang akan dibahas yaitu sikap mendukung dalam interaksi sosial. Pertama peneliti akan menjelaskan sedikit apa itu sikap mendukung dalam interaksi sosial. Dan bagaimana kaitan antara sikap positif dan mendukung dalam interaksi sosial. Selanjutnya masing-masing anggota kelompok

mulai berargumentasi dan mengemukakan pendapat masing-masing serta menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas sebelumnya.

Pada tahap akhir ini peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas sebelum-sebelumnya dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi topik permasalahan dalam topik-topik yang sudah dibahas pada pertemuan-pertemuan yang lalu. Kemudian pada tahap akhir ini peneliti menanyakan masing-masing anggota kelompok bagaimana kesan, pesan dan harapan serta komitmen siswa dalam mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Selanjutnya setelah proses kegiatan diskusi kelompok selesai peneliti membagikan angket dengan skala interaksi sosial untuk melihat hasil *posttest* dari kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen).

c. Tahap Akhir

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengakhiran dimana pada tahap ini peneliti dan anggota kelompok mengemukakan hasil dari kegiatan yang sudah dibahas dan mengambil kesimpulan mengenai hal-hal yang menjadi permasalahan pada topik yang telah dibahas, menyampaikan kesan, pesan dan harapan. Kemudian pada pertemuan terakhir ini, peneliti juga melihat bagaimana komitmen siswa untuk dapat meningkatkan interaksi sosialnya. Setelah diskusi kelompok selesai, peneliti membagikan angket interaksi sosial dengan skala yang sama untuk melihat hasil *posttest* dari kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan).

2. Pengolahan Data

Kegiatan dalam pengolahan data adalah ialah pengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat dalam analisis statistik parametrik.

Penelitian ini menggunakan uji *t* (*independent sample t-test*) yang merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan. Adapun prasyarat yang harus terpenuhi sebelum dapat melakukan pengujian adalah data untuk kedua sampel harus berdistribusi normal, adanya kesamaan varians atau homogen untuk kedua sampel data penelitian (bukan merupakan syarat mutlak), tetapi jika ternyata di dapati varian data kedua sampel tidak homogen, maka uji *independent sample t test* tetap dapat dilakukan.

Adapun hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari diberikannya *posttest* untuk kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Nilai *posttest* kedua kelompok tersebut dibandingkan untuk menentukan keefektifan dari *treatment* yang diberikan. Adapun hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Kontrol

Posttest diberikan kepada 11 siswa yang berada di dalam kelompok kontrol untuk melihat gambaran tentang interaksi sosialnya. Adapun jumlah skor

keseluruhan interaksi sosial 11 siswa yang tidak diberikan perlakuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor total *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol

No	Nama	Skor Total <i>posttest</i>
1	AA	111
2	DN	112
3	IH	121
4	RS	102
5	DA	121
6	FT	122
7	PR	122
8	SF	120
9	AL	121
10	OA	118
11	MA	110
Mean		116,36
SD		6,62

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diketahui nilai rata-rata (*mean*) yaitu 116,36 dan standar deviasi (SD) sebesar 6,62. Dengan perolehan *mean* dan standar deviasi, maka dapat dijadikan sebagai Batasan nilai dalam pengkategorian tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek penelitian. Adapun kriteria hasil *posttest* interaksi sosial siswa kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kriteria Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol

No	Batas Nilai	Kategori
1	> 122	Tinggi
2	110-121	Sedang
3	< 109	Rendah

Pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai > 122 berada pada kategori tinggi, batas nilai 110-121 berada pada kategori sedang dan pada nilai < 109 maka berada pada kategori rendah. Berikut adalah pengkategorian subjek dilihat dari tinggi rendahnya interaksi sosial siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Kategori Hasil *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tinggi	2	18%
Sedang	8	73%
Rendah	1	9%
Total	11	100%

Sumber : *Pengolahan data dari excel*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 11 orang siswa yang berada dalam kelompok kontrol yang memiliki interaksi sosial rendah sebanyak 1 orang siswa (9%), 8 orang siswa pada kategori sedang (73%), dan 2 orang siswa (18%) pada kategori tinggi.

b. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok eksperimen diberikannya perlakuan yaitu berupa diskusi kelompok sebanyak enam kali pertemuan yang diikuti 12 orang siswa, setelahnya diberikannya *posttest* untuk melihat interaksi sosial siswa. Dengan diberikannya *posttest* ini, peneliti dapat mengetahui sejauh mana pengaruh dari pemberian diskusi kelompok tersebut terhadap interaksi sosial siswa. Skala interaksi sosial yang diberikan sama dengan yang diberikan untuk kelompok kontrol. Berikut jumlah skor keseluruhan dari interaksi sosial 12 siswa yang diberikan perlakuan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Skor Total *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor Total <i>Posttest</i>
1	SA	125
2	RL	129
3	RN	137
4	AL	121
5	RH	131
6	SH	135
7	RG	136
8	ON	133
9	RD	138
10	AU	140
11	NK	125
12	DR	129
Mean		131,58
SD		5,93

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada kelompok yang mendapat perlakuan adalah sebesar 131,58 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,93. Adapun kriteria hasil *posttest* interaksi sosial siswa kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kriteria Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

No	Batas Nilai	Kategori
1	> 137	Tinggi
2	126-136	Sedang
3	< 125	Rendah

Pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa nilai > 137 berada pada kategori tinggi, batas nilai 126-136 berada pada kategori sedang dan pada nilai < 125 maka berada pada kategori rendah. Berikut adalah pengkategorian hasil *posttest* interaksi sosial siswa kelompok eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori Hasil *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tinggi	3	25%
Sedang	6	50%
Rendah	3	25%
Total	12	100%

Sumber : *Pengeolahan data dari exel*

Pada tabel di atas, kategori interaksi sosial siswa dapat dilihat bahwa terdapat 3 orang siswa (25%) yang memiliki interaksi sosial pada kategori tinggi, 6 orang siswa (50%) memiliki interaksi sosial pada kategori sedang, dan 3 orang siswa (25%) memiliki interaksi sosial pada kategori rendah.

c. Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan *posttest* interaksi sosial siswa kelompok eksperimen (kelompok perlakuan) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan) dapat diketahui bahwa kelompok yang mendapatkan perlakuan (kelompok eksperimen) memiliki skor interaksi sosial yang cenderung tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan skor rata-rata adalah 131,58. Sedangkan skor rata-rata kelompok kontrol adalah 116,36. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor interaksi sosial siswa yang diberikan perlakuan berupa diskusi kelompok lebih tinggi (unggul) dari skor interaksi sosial siswa yang tidak diberikan perlakuan.

Berikut dibawah ini skor rata-rata hasil *posttest* interaksi sosial siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.11
Perbandingan Hasil *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Interaksi Sosial	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Kelompok Eksperimen	12	131,583	5,9308	1,7121
	Kelompok Kontrol	11	116,364	6,6223	1,9967

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *mean* kelompok yang diberikan perlakuan yaitu sebesar 131,58. Sedangkan kelompok yang tidak diberikan perlakuan yaitu sebesar 116,36. Maka perbedaan antara dua *mean* tersebut adalah 15,22. Selain pada tabel di atas perbandingan hasil *posttest* interaksi sosial siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Perbandingan Data Empirik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variable	Data Empirik				
	Kelompok	X Max	X Min	Mean	SD
Interaksi Sosial	Kelompok Eksperimen	140	121	131,58	5,93
	Kelompok Kontrol	122	102	116,36	6,62

Untuk melihat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa yang diberikan perlakuan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan maka akan dilakukan analisis data dengan menggunakan rumus statistik t-test. Maka dari itu untuk mengetahui keberhasilan dari pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa, akan dilakukan perbandingan rata-rata dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, apakah kedua kelompok tersebut

memiliki rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan. sebelum dilakukannya uji beda, maka harus terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

d. Uji Prasyarat

Sebelum dilakukannya analisis data terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika data sudah memenuhi prasyarat maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas peneliti menggunakan SPSS 20. Adapun hasil uji normalitas data yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas Data

Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Interaksi Sosial	Kelompok Eksperimen	,134	12	,200*	,959	12	,775
	Kelompok Kontrol	,254	11	,046	,818	11	,016

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh untuk kelompok eksperimen nilai signifikansi adalah 0,200, sehingga ($0,200 > 0,05$) dan untuk kelompok kontrol nilai signifikansi adalah 0,046, sehingga ($0,046 > 0,05$). Dan pada uji Shapiro-wilk signifikansi kedua kelompok menunjukkan lebih besar dari 0,05. pada kelompok eksperimen nilai signifikansi adalah 0,775, sehingga

($0,775 > 0,05$) dan untuk kelas kontrol nilai signifikansi adalah 0,016, sehingga ($0,016 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Jika data sudah dinyatakan berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan uji homogenitas yaitu uji asumsi kedua untuk mengetahui apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Adapun hasil uji homogenitas varian data adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interaksi Sosial	Based on Mean	,234	1	21	,633
	Based on Median	,000	1	21	,997
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	15,785	,997
	Based on trimmed mean	,133	1	21	,719

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas diketahui bahwa signifikansi adalah 0,633. Data dapat dikatakan memiliki varian yang sama (homogen) jika $\text{sig} > 0,05$, karena $\text{sig} (0,633 > 0,05)$, maka data kedua kelompok tersebut memiliki varian yang sama. Setelah data dapat dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama (homogen), maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

e. Uji-T (*Uji Independent Sample T-Test*)

Uji-t (*independent sample t-test*) digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. *Independent sample t-test* merupakan bagian dari statistik parametrik. Berikut hasil uji-t menggunakan bantuan SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-T (*Independent Sample T-Test*)

Interaksi Sosial	Levene's Test For Equality of Variances				t-test for Equality of means			95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Equal variances assumed	,234	,633	5,816	21	,000	15,2197	2,6171	9,7772	9,7772
Equal variances not assumed			5,787	20,189	,000	15,2197	2,6302	9,7365	20,7029

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* menurut Singgih Santoso berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:⁶⁷

- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Sebaliknya, jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.15 output *independent sample t-test* di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁶⁷ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 265.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

f. Uji N-gain

Uji N-gain dilakukan untuk menguji peningkatan interaksi sosial siswa setelah diberikan perlakuan. Peningkatan ini diambil dari nilai pretest dan posttest. Berikut ini diperoleh data dari hasil uji N-gain sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji N-gain

Kelompok	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<i>Spre</i>	116,25	117,54
<i>Spost</i>	131,58	116,36
Gain	113,09	35,41
Keterangan	Tinggi	Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas, hasil perhitungan nilai N-gain kelompok eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 116,25, dan rata-rata *posttest* sebesar 131,58. Sehingga diperoleh nilai N-gain sebesar 113,09. Artinya kelompok eksperimen mengalami peningkatan interaksi sosial dengan kategori tinggi. Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 117,54, dan rata-rata *posttest* sebesar 116,36. Sehingga diperoleh nilai N-gain sebesar 35,41 dan masuk dalam kategori rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan.

g. Uji Anova

Uji anova dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial pada siswa . berikut hasil uji anova menggunakan bantuan SPSS 20 (*Statistical Product and Service Solution*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Anova

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1840,974	2	920,487	23,914	,000
Within Groups	1231,712	32	38,491		
Total	3072,686	34			

Dasar pengambilan keputusan dalam analisis anova:

1. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh.
2. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil analisis uji anova diperoleh F hitung 23,914 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka artinya terdapat pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa secara signifikan.

3. Interpretasi data

Hasil yang diperoleh pada uji-t *independent sample t-test* adalah nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil atau di bawah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,816 > 2,201$), yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol. Untuk menentukan t_{tabel} dalam penelitian ini menggunakan tabel distribusi t pada taraf 5% : 2 (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) yaitu $n-1$ (12-1) dan hasil yang diperoleh yaitu $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,816 > 2,201$). Jadi berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa diskusi kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Berdasarkan hasil dari analisis *independent sample t-test* yang telah dijelaskan di atas terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dibuktikan dengan nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar 0,000 menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil atau di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu ($5,816 > 2,201$). Yang artinya diskusi kelompok dianggap efektif untuk digunakan dalam meningkatkan interaksi sosial siswa atau adanya pengaruh yang bersifat positif dari pemberian perlakuan berupa diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh besar.

Hasil perhitungan N-gain kelompok eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 116,25, dan rata-rata *posttest* sebesar 131,58. Sehingga diperoleh N-gain sebesar 113,09. Artinya kelompok eksperimen mengalami peningkatan interaksi sosial dengan kategori tinggi karena $N\text{-Gain} > 76$. Pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 117,54, dan rata-rata *posttest* sebesar 116,36. Sehingga diperoleh nilai N-Gain sebesar 35,41 dan masuk dalam kategori rendah karena $N\text{-Gain} < 40$.

Berdasarkan data tersebut, maka dikatakan peningkatan interaksi sosial pada kelompok eksperimen dengan pemberian perlakuan diskusi kelompok lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki perbedaan dan diskusi kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.

Hasil yang diperoleh pada uji anova adalah nilai sig sebesar 0,000, menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil atau di bawah dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($23,914 > 3,21$), yang artinya ada pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa diskusi kelompok efektif digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa atau adanya pengaruh yang bersifat positif dari pemberian perlakuan berupa diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa.

Berdasarkan hasil dari analisis uji anova yang telah dijelaskan di atas terdapat pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa. Dibuktikan dengan nilai sig adalah sebesar 0,000, menunjukkan bahwa 0,000 lebih kecil atau di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu ($23,914 > 3,21$). Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.

C. Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Hasil penelitian yang sudah peneliti jabarkan di atas maka selanjutnya peneliti akan mencoba untuk membahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai pandangan teoretis yang mendukung. Peneliti akan membahas hasil penelitian yang sudah dilakukan berupa bagaimana interaksi sosial siswa yang tidak diberikan perlakuan berupa diskusi kelompok, dan bagaimana interaksi sosial siswa yang diberikan perlakuan berupa diskusi kelompok ada atau tidak nya perbedaan yang signifikan dari interaksi sosial siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

1. Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan kepada siswa yang tidak diberikan perlakuan diskusi kelompok yaitu 11 orang siswa yang berada di dalam kelompok kontrol yang memiliki interaksi sosial pada kategori rendah sebanyak 4 orang siswa dan pada kategori sedang sebanyak 7 orang siswa dengan skor rata-rata keseluruhan yaitu 116,36.

Ada beberapa syarat interaksi sosial yang harus dipenuhi oleh siswa yaitu adanya percakapan, kontak mata, dan bekerjasama, keterbukaan, empati, dukungan dan rasa positif.⁶⁸ Kriteria sosial yang baik adalah setiap siswa dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik itu kontak primer maupun kontak sekunder yang ditandai dengan kemampuan siswa dalam percakapan dengan orang lain, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Tidak hanya itu, siswa

⁶⁸ Sugiyo, *Komunikasi Antar...*, h. 17.

juga harus memiliki kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif kepada orang lain. Kemampuan-kemampuan seperti itulah yang dituntut dalam interaksi sosial, karena kemampuan-kemampuan tersebut itulah yang menunjukkan kriteria interaksi yang baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Santosa yaitu pertama *the nature of the situation* adalah situasi sosial memberi bentuk tingkah laku terhadap yang berada dalam situasi tersebut, yang kedua *the norms prevailing in any given social group* yang artinya kekuasaan norma-norma kelompok sangat berpengaruh terhadap terjadinya interaksi sosial antar individu, yang ketiga *their own personality trends* yaitu masalah masing-masing individu memiliki tujuan kepribadian sehingga berpengaruh terhadap tingkah lakunya, yang keempat ada *person's transitory tendencies* yaitu setiap individu berinteraksi sosial dengan kedudukan dan kondisinya yang bersifat sementara, dan yang kelima *the process of perceiving and interpreting a situation* yang artinya setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga hal ini mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.⁶⁹

2. Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

Berdasarkan hasil posttest yang telah dilakukan kepada kelompok eksperimen diperoleh hasil yaitu terdapat 7 orang siswa yang memiliki interaksi sosial pada kategori tinggi dan 5 orang siswa yang memiliki kategori sedang

⁶⁹ S Santosa, *Dinamika ...*, h. 12.

dengan skor rata-rata keseluruhan sebesar 131,58. Hal ini menunjukkan bahwa *treatment* yang diberikan kepada siswa berdampak baik.

Pada pertemuan pertama sebelum peneliti memberikan *treatment*, banyak terlihat siswa-siswa yang kurang mampu berinteraksi sosial dengan baik, seperti suka mengejek teman, tidak menghargai orang lain, cenderung diam didalam kelas dan jarang mengungkapkan pendapat, sering menggunakan bahasa yang kurang sopan, dan siswa juga kurang memahami bagaimana cara bergaul dan bekerjasama dengan baik di dalam kelompok. Akan tetapi, pelan-pelan siswa dapat menunjukkan peningkatan dalam hal berinteraksi sosial yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari siswa yang sudah mau memulai untuk menghargai pendapat orang lain, sudah mulai untuk mengeluarkan pendapatnya di saat proses perlakuan (*treatment*) sedang berlangsung, tidak saling mengejek antar teman, dan masing-masing saling mengingatkan dengan sopan ketika diantara mereka ada yang berbicara dengan tidak sopan.

Penerapan diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan interaksi sosial, karena dengan diskusi kelompok bisa untuk menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan atau kesepakatan, berbagi informasi-informasi, mengemukakan pendapat atau ide-ide, melatih keterampilan berbicara serta keterampilan berinteraksi sosial. Dalam pemberian perlakuan pasti ada hambatan-hambatan yang akan terjadi, hambatan ini berupa adanya siswa yang berhalangan hadir sehingga tidak dapat mengikuti *treatment* dalam beberapa pertemuan.

Interaksi sosial siswa yang diberikan perlakuan diskusi kelompok yaitu berjumlah 12 orang siswa yang memiliki skor rata-rata yaitu sebesar 131,58.

Sedangkan skor rata-rata kelompok yang tidak diberikan perlakuan sebesar 116,36. Maka dapat dilihat perbedaan antara ke dua *mean* tersebut yaitu 15,22. Dengan demikian dari hasil yang telah diperoleh bahwa skor interaksi sosial siswa yang diberikan perlakuan lebih tinggi (unggul) dari skor interaksi sosial siswa yang tidak diberikan perlakuan, dimana nilai rata-rata dari *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan *posttest* kelompok control yaitu $(131,58 > 116,36)$ dengan sig (2-tailed) 0,000 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} $(5,816 > 2,201)$, yang artinya ada perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian hipotesis penelitian telah teruji. Maka dari itu dapat dikatakan ada perbedaan interaksi sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa diskusi kelompok.

Pada awal dilaksanakannya diskusi kelompok terlihat beberapa siswa masih malu-malu, namun pada beberapa pertemuan berikutnya mereka sudah mulai berani dan tidak malu-malu lagi. Seperti yang sudah dijelaskan di atas terdapat 7 orang siswa yang memiliki interaksi sosial pada kategori tinggi, dan 5 orang siswa memiliki interaksi sosial pada kategori sedang. Hal ini bisa disebabkan karena 7 orang siswa yang memiliki interaksi sosial tinggi tersebut selalu hadir dan mengikuti setiap *treatment* dengan baik dan serius serta memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal tersebut ditunjukkan pada saat tahap kegiatan, siswa tersebut cenderung aktif dalam berdiskusi. Sedangkan beberapa yang lainnya ada yang pernah berhalangan hadir dan tidak dapat mengikuti *treatment*.

Menurut Sukardi diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.⁷⁰ Selain itu menurut Tohirin diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan memecahkan masalah secara bersama-sama.⁷¹ Sedangkan menurut J. Winkel diskusi kelompok merupakan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa mendapat kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dengan dibentuk kelompok kecil yang terdiri dari 8 sampai 10 siswa yang kemudian mendiskusikan suatu permasalahan bersama.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya.

D. Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa

Dari uji statistik nilai f_{hitung} yang diperoleh sebesar 23,914 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $(23,914 > 3,21)$ maka artinya terdapat pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis tersebut didapatkan hasil penelitian yaitu: “Ada pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar”.

⁷⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, h. 220.

⁷¹ Tohirin, *Bimbingan Konseling...*, h. 291.

⁷² Winkel W.S dan Sri Hastuti, *Bimbingan & Konseling...*, h. 101

Jadi dengan demikian bahwa diskusi kelompok berpengaruh terhadap interaksi sosial siswa karena dengan diskusi kelompok siswa bisa untuk menyelesaikan permasalahan, mengemukakan pendapat atau ide-ide, melatih keterampilan berbicara serta keterampilan berinteraksi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin bahwa diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan memecahkan masalah secara bersama-sama.⁷³

Akan tetapi siswa yang telah mengalami peningkatan dalam berinteraksi sosialnya setelah pemberian *treatment* hal tersebut tidaklah menetap dibutuhkan komitmen dari siswa yang bersangkutan. Dengan adanya diskusi kelompok ini dapat membantu para siswa dalam meningkatkan interaksi sosialnya dengan menghilangkan perilaku tertentu dan kemudian membentuk perilaku yang baru yang akan membuat siswa menjadi jauh lebih baik lagi dari sebelum-sebelumnya.

⁷³ Tohirin, *Bimbingan Konseling...*, h. 291.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

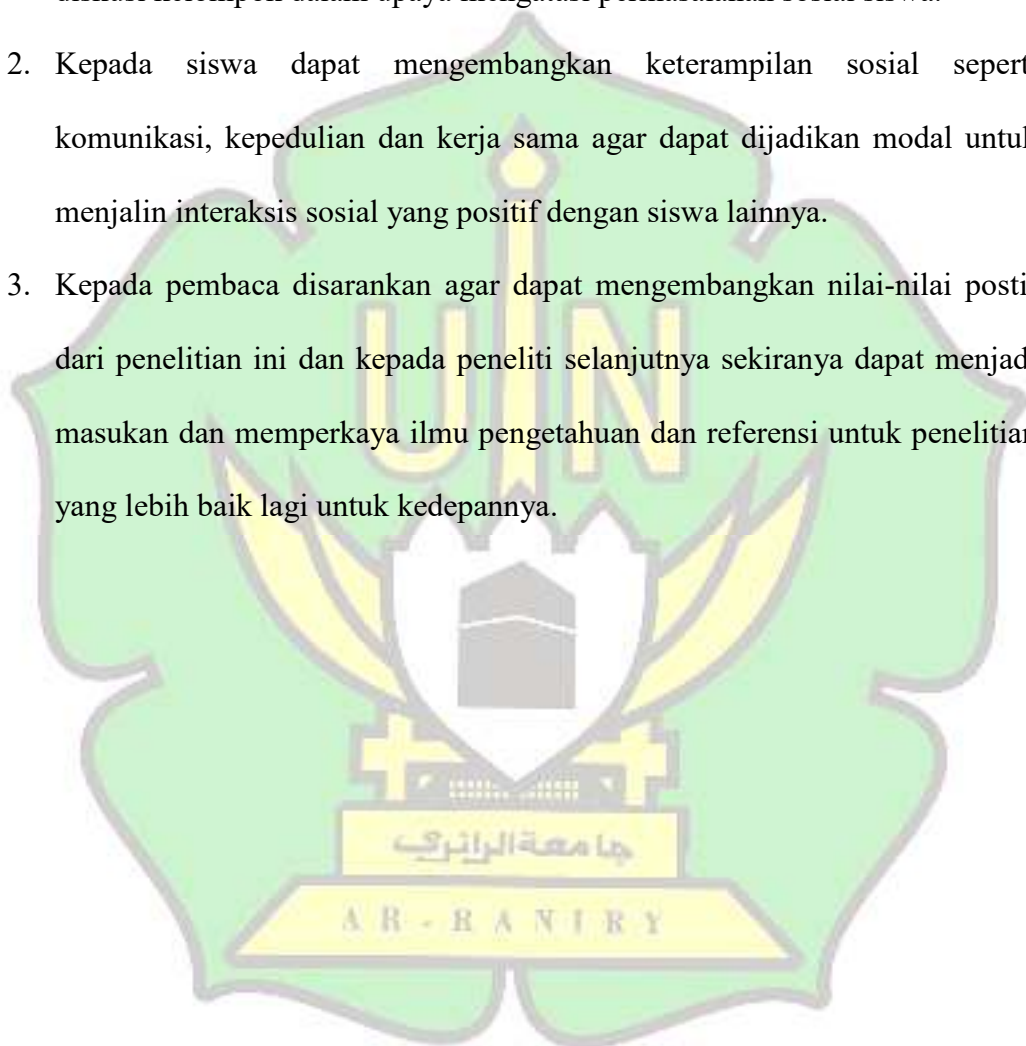
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial siswa kelompok eksperimen dengan skor rata-rata yaitu sebesar 131,58 dan kelompok kontrol dengan skor rata-rata yaitu sebesar 116,36. Dengan demikian berdasarkan hasil uji N-gain kelompok eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 116,25, dan rata-rata *posttest* sebesar 131,58. Sehingga diperoleh N-gain sebesar 113,09 yang artinya kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan kategori tinggi dengan persentase >76 . Sedangkan kelompok kontrol diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 117,54, dan rata-rata *posttest* sebesar 116,36. Sehingga diperoleh nilai N-gain sebesar 35,41 dan masuk dalam kategori rendah dengan persentase <40 .
2. Pengaruh interaksi sosial diperoleh dari nilai f_{hitung} sebesar 23,914 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yaitu $(23,914 > 3,21)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan menindaklanjuti kegiatan diskusi kelompok dalam upaya mengatasi permasalahan sosial siswa.
2. Kepada siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kepedulian dan kerja sama agar dapat dijadikan modal untuk menjalin interaksi sosial yang positif dengan siswa lainnya.
3. Kepada pembaca disarankan agar dapat mengembangkan nilai-nilai positif dari penelitian ini dan kepada peneliti selanjutnya sekiranya dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi untuk penelitian yang lebih baik lagi untuk kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali. Mohammad dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, dalam Suryani (ed). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Budiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Budyatna, dkk. (2012). *Teori Komunikasi Antar Pribadi*. Jakarta: Kencana.
- Dayaksini T, dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Djamarah, dan Syaiful. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fakih, Rahim Aumur. (2001). *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pusat Penerbitan UII Press.
- Gunawan, H Ary. (2000). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafit Riansyah. (2017). "Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa" *Advanced Science Letters*, 1(1): 47-49. DOI: 10.26539/110.
- Joseph Devito, "The Interpersonal Communication", dalam Sugiyo. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES PREES.
- Mustika, Kinasih. (2016). *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Newcomb, dkk. (1978). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Nur, Aini. *Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah I Gondangkrejo Karanganyar tahun Pelajaran 2012/2013*.

- Nurihsan, Ahmad Juntika. (2007). *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Rifka Aditama.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- _____. & Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Romlah T. (1989). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Sabri, Ahmad H. (2010). *Strategi Belajar Mengajar di Micro Teaching*. Quantum Teching.
- Santosa, S. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Sofyan. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES PREES
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryasubrata, Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winarsunu, Tulus. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Usman, Uzer Moh. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.

W.S, Winkel dan Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan & Konseling Di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13581/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018
- Memutuskan** :
- Menetapkan** : Menunjuk Saudara:
- PERTAMA** : 1. Mashuri, M.Ag Sebagai pembimbing pertama
2. Elviana, M.Si Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Novi Indriyani
- NIM : 150213054
- Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- Judul Skripsi : Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018

An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan



Nomor : B-16395/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Periyusun Skripsi

Banda Aceh, 05 December 2019

Kepada Yth.
**Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Aceh Besar**

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : NOVI INDRIYANI
N I M : 150213054
Predi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Tgk. Sulaiman Daud Peuniti No. 9

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikacehbesar.org

Nomor : 070/ 050 /2019
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian Data

Kota Jantho, 30 Januari 2019
Kepada Yth,
Kepala SMP Negeri 3 Lhoknga
Kabupaten Aceh Besar
di -

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-16395/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2020, tanggal 05 Desember 2019, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : Novi Indriyani
NIM : 150213054
Prodi / Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Jenjang : S1

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data pada SMP Negeri 3 Lhoknga dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penelitian yang berjudul :

"Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke Sekolah yang telah dilakukan penelitian tersebut dalam Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Kasi Kelembagaan Sarana dan Prasarana
Bidang Pendidikan Dasar



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Ketua Jurusan/Prodi
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

SMP NEGERI 3 LHOKNGA

Jalan : Banda Aceh - Meulaboh Km 11 Langaboh Lhoknga Kode POS 23353
Email : smpnegeri3lhoknga@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENGUMPULAN DATA

NOMOR : 422 / **126** / 2019

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Lhoknga Kabupaten Aceh Besar menerangkan bahwa :

Nama : **NOVI INDRIYANI**
NIM : 150213054
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat : Jl. Tgk. Sulaiman Daud Peniti No. 9

Telah melakukan pengumpulan data pada :

SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar

Dalam rangka menyusun skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul *UIN*
Pengaruh diskusi kelompok terhadap interaksi social siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Lhoknga Aceh Besar.

Demikian keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Lhoknga, 19 Desember 2019

Kepala Sekolah



Drs. M. KAMAL

Nip. 195607272002121004

Lampiran 3

**DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 LHOKNGA ACEH BESAR
TAHUN AJARAN 2020/2021**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	SA	Laki-laki
2	RL	Laki-laki
3	RN	Perempuan
4	AL	Laki-laki
5	RH	Perempuan
6	SH	Perempuan
7	RG	Laki-laki
8	ON	Perempuan
9	RD	Laki-laki
10	AU	Perempuan
11	NK	Laki-laki
12	DR	Laki-laki

Aceh Besar, 12 Desember 2019

Peneliti

Novi Indriyani
NIM. 150213054

**DAFTAR NAMA SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN KELAS VIII DI SMP
NEGERI 3 LHOKNGA ACEH BESAR
TAHUN AJARAN 2020/2021**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	AA	Laki-laki
2	DN	Perempuan
3	IH	Laki-laki
4	RS	Laki-laki
5	DA	Perempuan
6	FT	Laki-laki
7	PR	Perempuan
8	SF	Perempuan
9	AL	Laki-laki
10	OA	Perempuan
11	MA	Laki-laki

Aceh Besar, 12 Desember 2019

Peneliti

Novi Indriyani

NIM. 150213054

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN
BIMBINGAN KELOMPOK**

No	Kegiatan	Materi/Tema	Alokasi Waktu
1	Pretest kedua kelompok	(Memastikan kedua kelompok terdiri dari varian yang sama)	45 Menit
2	Pertemuan Awal (tahap awal)	Perkenalan antar siswa, melakukan pendekatan dengan siswa, melakukan permainan, penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.	45 Menit
3	Treatment 1	Komunikasi yang baik dalam interaksi sosial	45 Menit
4	Treatment II	Bekerjasama	45 menit
5	Treatment III	Keterbukaan dalam interaksi sosial	45 Menit
6	Treatment IV	Sikap empati dalam interaksi sosial	45 Menit
7	Treatment V	Sikap positif dan sikap mendukung dalam interaksi sosial dan pemberian <i>posttest</i> kelompok eksperimen	45 Menit
8	Pertemuan akhir	Pemberian <i>posttest</i> kelompok kontrol	45 menit

Aceh Besar, 12 Desember 2019

Peneliti

Novi indriyani
NIM. 150213054

DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK
PERTEMUAN I

Hari, Tanggal Layanan : Kamis, 12 Desember 2019
Jenis Layanan : Diskusi Kelompok
Pemberi Layanan : Novi Indriyani

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan
1	SA	L	
2	RL	L	
3	RN	P	
4	AL	L	
5	RH	P	
6	SH	P	
7	RG	L	
8	ON	P	
9	RD	L	
10	AU	P	
11	NK	L	
12	DR	L	

Aceh Besar, 12 Desember 2019

Peneliti

Novi indriyani
NIM. 150213054

DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK
PERTEMUAN II

Hari, Tanggal Layanan : Jumat, 13 Desember 2019
Jenis Layanan : Diskusi Kelompok
Pemberi Layanan : Novi Indriyani

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan
1	SA	L	
2	RL	L	
3	RN	P	
4	AL	L	
5	RH	P	
6	SH	P	
7	RG	L	
8	ON	P	
9	RD	L	
10	AU	P	
11	NK	L	
12	DR	L	

Aceh Besar, 13 Desember 2019

Peneliti

Novi indriyani
NIM. 150213054

DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK
PERTEMUAN III

Hari, Tanggal Layanan : Sabtu, 14 Desember 2019
Jenis Layanan : Diskusi Kelompok
Pemberi Layanan : Novi Indriyani

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan
1	SA	L	
2	RL	L	
3	RN	P	
4	AL	L	
5	RH	P	
6	SH	P	
7	RG	L	
8	ON	P	
9	RD	L	
10	AU	P	
11	NK	L	
12	DR	L	

Aceh Besar, 14 Desember 2019

Peneliti

Novi indriyani
NIM. 150213054

DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK
PERTEMUAN IV

Hari, Tanggal Layanan : Senin, 16 Desember 2019
Jenis Layanan : Diskusi Kelompok
Pemberi Layanan : Novi Indriyani

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan
1	SA	L	
2	RL	L	
3	RN	P	
4	AL	L	
5	RH	P	
6	SH	P	
7	RG	L	
8	ON	P	
9	RD	L	
10	AU	P	
11	NK	L	
12	DR	L	

Aceh Besar, 16 Desember 2019

Peneliti

Novi indriyani
NIM. 150213054

DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK
PERTEMUAN V

Hari, Tanggal Layanan : Selasa, 17 Desember 2019
Jenis Layanan : Diskusi Kelompok
Pemberi Layanan : Novi Indriyani

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan
1	SA	L	
2	RL	L	
3	RN	P	
4	AL	L	
5	RH	P	
6	SH	P	
7	RG	L	
8	ON	P	
9	RD	L	
10	AU	P	
11	NK	L	
12	DR	L	

Aceh Besar, 17 Desember 2019

Peneliti

Novi indriyani
NIM. 150213054

DAFTAR HADIR
PESERTA BIMBINGAN KELOMPOK
PERTEMUAN VI

Hari, Tanggal Layanan : Rabu, 18 Desember 2019
Jenis Layanan : Diskusi Kelompok
Pemberi Layanan : Novi Indriyani

No.	Nama	L/P	Tanda Tangan
1	SA	L	
2	RL	L	
3	RN	P	
4	AL	L	
5	RH	P	
6	SH	P	
7	RG	L	
8	ON	P	
9	RD	L	
10	AU	P	
11	NK	L	
12	DR	L	

Aceh Besar, 18 Desember 2019

Peneliti

Novi indriyani
NIM. 150213054

Lampiran 4

INSTRUMENT PENELITIAN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah semua pernyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada kolom SS, S, TS, RR dan STS jika pernyataan yang diberikan sesuai dengan kondisi anda.

3. Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	PERNYATAAN	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya suka berteriak ketika berbicara.					
2	Saya sangat berhati-hati dalam berbicara agar tidak menyinggung perasaan lawan bicara.					
3	Saya kurang senang menanggapi teman yang sedang berbicara.					
4	Pada saat berdiskusi saya aktif untuk mengemukakan pendapat.					
5	Saya dapat berkomunikasi dengan baik dalam diskusi.					
6	Saya tidak memperhatikan ketika teman berbicara.					
7	Saya merespon dengan mengganggu ketika berbicara.					
8	Saya suka membuat teman tersinggung ketika berbicara.					

9	Saya berdiskusi dengan semua anggota kelompok.					
10	Saya pura-pura tidak memperdulikan teman ketika mereka berbicara.					
11	Saya tidak suka membantu teman ketika mengerjakan tugas.					
12	Tidak ada untungnya saya membantu teman.					
13	Saya termotivasi untuk giat belajar ketika ada teman yang mendapat prestasi baik.					
14	Saya berteman dengan siapapun tanpa terkecuali.					
15	Saya malas mengerjakan PR karena sering mengikuti teman.					
16	Saya tidak berteman dengan seseorang yang tidak disukai oleh teman-teman yang lain.					
17	Saya bersedia bekerjasama dengan siapapun.					
18	Saya enggan membantu teman, karena saya sibuk dengan kepentingan sendiri.					
19	Saya suka menceritakan masalah yang sedang saya hadapi kepada teman.					
20	Saya senang menjadi teman curhat bagi teman-teman saya.					
21	Saya tidak suka menanggapi teman yang sedang bercerita.					
22	Saya langsung memberikan jawaban ketika teman menanyakan sesuatu.					
23	Saya berpura-pura tidak tau, ketika teman bertanya tentang sesuatu.					
24	Saya dapat merasakan apa yang dirasakan oleh teman.					
25	Saya khawatir ketika ada teman yang sakit.					
26	Saya ikut merasakan sedih ketika teman bersedih.					
27	Saya lebih memprioritaskan kepentingan sendiri dibandingkan dengan kelompok.					
28	Menurut saya mengomentari perilaku teman adalah hal yang tidak penting.					
29	Saya tidak suka membicarakan teman.					

30	Saya senang memaksakan kehendak kepada teman yang tidak setuju dengan pendapat saya.					
----	--	--	--	--	--	--



Lampiran 5

Hasil Skor Kuisioner *Pretest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

No	Nama	Kelas	Skor Total <i>Pretest</i>	Ket
1	SA	VIII	110	Rendah
2	RL	VIII	108	Rendah
3	RN	VIII	123	Tinggi
4	AL	VIII	108	Rendah
5	RH	VIII	113	Sedang
6	SH	VIII	122	Tinggi
7	RG	VIII	124	Tinggi
8	ON	VIII	122	Tinggi
9	RD	VIII	121	Sedang
10	AU	VIII	118	Sedang
11	NK	VIII	114	Sedang
12	DR	VIII	112	Sedang

Hasil Skor Kuisioner *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Eksperimen

No	Nama	Kelas	Skor Total <i>Posttest</i>	Ket
1	SA	VIII	125	Rendah
2	RL	VIII	129	Sedang
3	RN	VIII	137	Tinggi
4	AL	VIII	121	Rendah
5	RH	VIII	131	Sedang
6	SH	VIII	135	Sedang
7	RG	VIII	136	Sedang
8	ON	VIII	133	Sedang
9	RD	VIII	138	Tinggi
10	AU	VIII	140	Tinggi
11	NK	VIII	125	Rendah
12	DR	VIII	129	Sedang

Hasil Skor Kuisioner *Pretest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol

No	Nama	Kelas	Skor Total <i>Pretest</i>	Ket
1	AA	VIII	115	Sedang
2	DN	VIII	118	Sedang
3	IH	VIII	119	Sedang
4	RS	VIII	99	Rendah
5	DA	VIII	121	Sedang
6	FT	VIII	124	Tinggi
7	PR	VIII	125	Tinggi
8	SF	VIII	119	Sedang
9	AL	VIII	121	Sedang
10	OA	VIII	116	Sedang
11	MA	VIII	116	Sedang

Hasil Skor Kuisioner *Posttest* Interaksi Sosial Siswa Kelompok Kontrol

No	Nama	Kelas	Skor Total <i>posttest</i>	Ket
1	AA	VIII	111	Sedang
2	DN	VIII	112	Sedang
3	IH	VIII	121	Sedang
4	RS	VIII	102	Rendah
5	DA	VIII	121	Sedang
6	FT	VIII	122	Tinggi
7	PR	VIII	122	Tinggi
8	SF	VIII	120	Sedang
9	AL	VIII	121	Sedang
10	OA	VIII	118	Sedang
11	MA	VIII	110	sedang

Data Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	SA	110	125
2	RL	108	129
3	RN	123	137
4	AL	108	121
5	RH	113	131
6	SH	122	135
7	RG	124	136
8	ON	122	133
9	RD	121	138
10	AU	118	140
11	NK	114	125
12	DR	112	129
Jumlah		1395	1579

Data Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol

No.	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AA	115	111
2	DN	118	112
3	IH	119	121
4	RS	99	102
5	DA	121	121
6	FT	124	122
7	PR	125	122
8	SF	119	120
9	AL	121	121
10	OA	116	118
11	MA	116	110
Jumlah		1293	1280

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Interaksi	Kelompok Eksperimen	,199	12	,200*	,890	12	,117
Sosial	Kelompok Kontrol	,266	11	,029	,788	11	,006

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interaksi Sosial	Based on Mean	,389	1	21	,539
	Based on Median	,501	1	21	,487
	Based on Median and with adjusted df	,501	1	13,455	,491
	Based on trimmed mean	,476	1	21	,498

Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Interaksi Sosial	Based on Mean	,234	1	21	,633
	Based on Median	,000	1	21	,997
	Based on Median and with adjusted df	,000	1	15,785	,997
	Based on trimmed mean	,133	1	21	,719

Hasil Uji T (*Independent Sample t-test*)

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Interaksi Sosial	Kelompok Eksperimen	12	131,583	5,9308	1,7121
	Kelompok Kontrol	11	116,364	6,6223	1,9967

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Interaksi Sosial	Equal variances assumed	,234	,633	5,816	21	,000	15,2197	2,6171	9,7772	20,6622
	Equal variances not assumed			5,787	20,189	,000	15,2197	2,6302	9,7365	20,7029

Hasil Uji N-gain

Case Processing Summary

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Persen	eksperimen	12	100,0%	0	0,0%	12	100,0%
	Kontrol	11	100,0%	0	0,0%	11	100,0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error
NGain_Persen	eksperimen	Mean	-113,0696
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18,15312
		Upper Bound	-153,0243
	5% Trimmed Mean	-73,1148	
	Median	-108,2717	
	Variance	-101,5873	
	Std. Deviation	3954,428	
	Minimum	62,88424	
	Maximum	-262,50	
	Range	-50,00	
	Interquartile Range	212,50	
	Skewness	88,38	
	Kurtosis	-1,173	,637
	Mean	1,585	1,232
kontrol	Lower Bound	35,4131	26,95817
		-24,6535	

95% Confidence Interval for Mean	Upper Bound	95,4796	
5% Trimmed Mean		23,3756	
Median		8,3333	
Variance		7994,172	
Std. Deviation		89,41014	
Minimum		-12,50	
Maximum		300,00	
Range		312,50	
Interquartile Range		38,60	
Skewness		3,100	,661
Kurtosis		9,940	1,279

Hasil Uji Anova

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pretest	12	116,25	6,077	1,754	112,39	120,11	108	124
kelompok 1	12	131,58	5,931	1,712	127,82	135,35	121	140
kelompok 2	11	116,36	6,622	1,997	111,91	120,81	102	122
Total	35	121,54	9,506	1,607	118,28	124,81	102	140

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,161	2	32	,852

ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1840,974	2	920,487	23,914	,000
Within Groups	1231,712	32	38,491		
Total	3072,686	34			

Multiple Comparisons

Dependent Variable: rata-rata

Tukey HSD

(I) nilai	(J) nilai	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
pretest	kelompok 1	-15,333*	2,533	,000	-21,56	-9,11
	kelompok 2	-,114	2,590	,999	-6,48	6,25
kelompok 1	pretest	15,333*	2,533	,000	9,11	21,56
	kelompok 2	15,220*	2,590	,000	8,86	21,58
kelompok 2	pretest	,114	2,590	,999	-6,25	6,48
	kelompok 1	-15,220*	2,590	,000	-21,58	-8,86

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LHOKNGA**

Jalan : Banda Aceh-Meulaboh km 11 lamgaboh lhoknga kode pos 23353

Email : smpnegeri3lhoknga@yahoo.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	Diskusi Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	pemahaman dan penyesuain
D	Tujuan	1. Peserta didik dapat memahami topik dalam meningkatkan komunikasi yang baik. 2. Peserta didik memiliki sikap positif dalam meningkatkan komunikasi. 3. Peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam berkomunikasi.
E	Topik	Komunikasi yang baik dalam interaksi sosial (komunikasi interpersonal)
F	Sasaran Layanan	kelas VIII
G	Metode dan Teknik	diskusi kelompok
H	Waktu	1 x 45 menit
I	Media/Alat	-
J	Tanggal Pelaksanaan	13 Desember 2019
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal, internet
L	Uraian Kegiatan	
	1	Tahap Awal
	a	Pernyataan Tujuan
		- Guru BK menyampaikan salam
		- menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek efektif, kognitif, psikomotor.
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)
		Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab siswa.
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)
		memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan.
	d	Tahap Peralihan (Transisi)
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan
		a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas

		memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	b	Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami
			c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi	
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)

				3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
	3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok	
			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama	
			c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)	
M	Evaluasi				
	1	Evaluasi Proses	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan.	
			b	Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok	
			c	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya	
	2	Evaluasi Hasil	a	Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok	

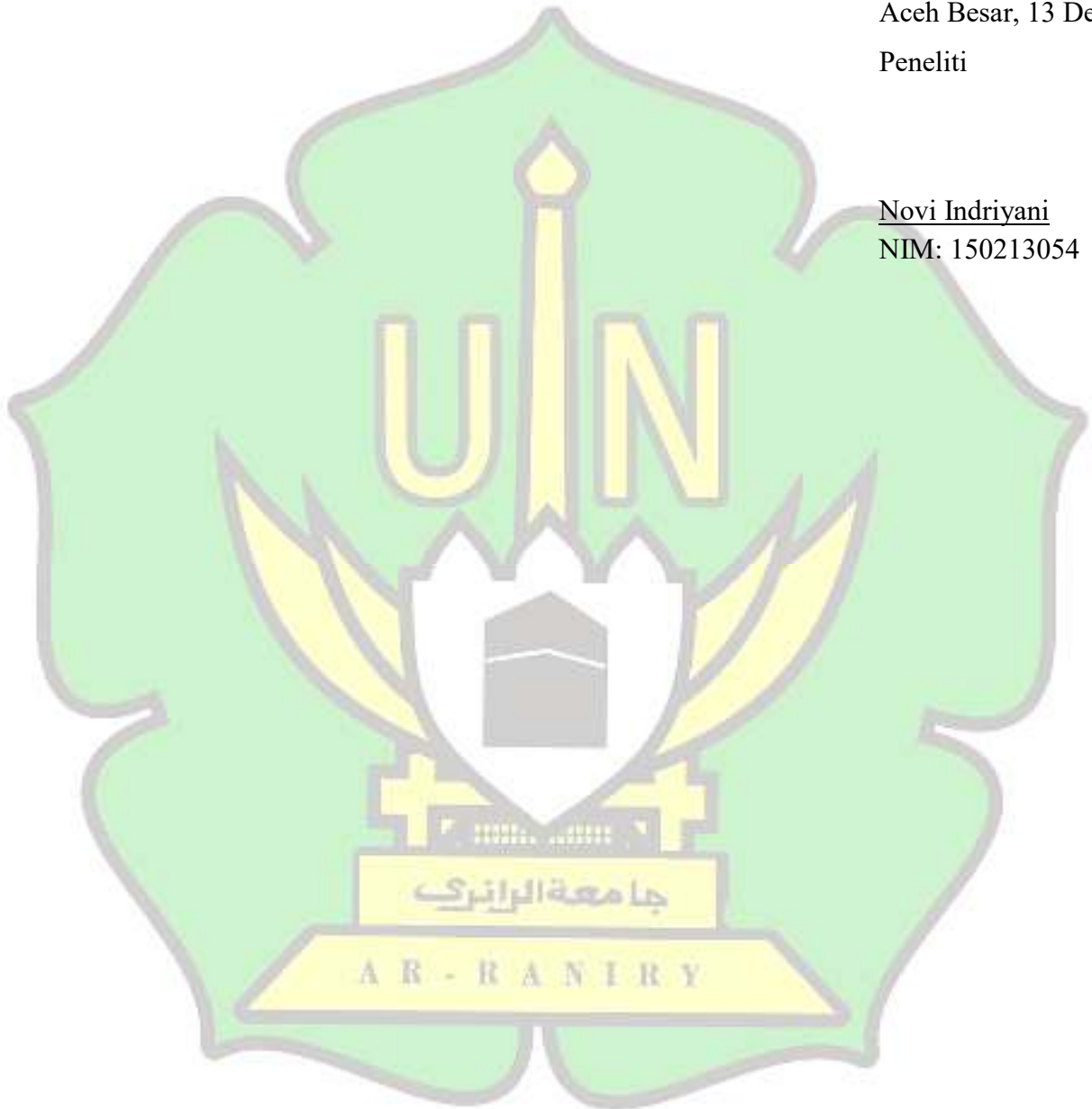
			b	Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok.
			c	Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Besar, 13 Desember 2019

Peneliti

Novi Indriyani

NIM: 150213054



Komunikasi Dalam Interaksi Sosial

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses di mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Komunikasi dalam interaksi sosial yaitu bercakap-cakap dengan manusia yang lain saling berinteraksi satu sama lain melakukan hubungan sosial di dalam interaksi sosial. Contohnya individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok

Manusia mempunyai naluri untuk berkelompok atau berkawan dengan manusia lain. Dalam kelompok tersebut manusia dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain agar tidak terisolasi dari pergaulan dilingkungannya. Komunikasi merupakan salah satu cara manusia agar kebutuhannya terpenuhi.. Komunikasi antar pribadi merupakan proses sosial dimana individu-individu yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain atau beberapa orang, baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain dan merupakan interaksi antara pribadi-pribadi yang terlibat secara utuh dan langsung satu sama lain dalam menyampaikan dan menerima pesan secara nyata.

2. Tujuan komunikasi

Marhaeni Fajar mengemukakan bahwa tujuan komunikasi sebagai berikut:

- a. Mengetahui diri sendiri dan orang lain. Salah satu mengetahui diri sendiri adalah melalui komunikasi antar pribadi. Melalui komunikasi kita juga belajar tentang bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. Selain itu, komunikasi juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap, perilaku orang lain serta dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.
- b. Mengetahui dunia luar. Komunikasi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek dan kejadian-kejadian orang lain.
- c. Menciptakan dan memelihara hubungan bermakna. Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Kita juga

tidak ingin hidup sendiri terisolasi dari masyarakat dan kita ingin merasakan dicintai dan disukai serta menyayangi dan menyukai orang lain.

- d. Mengubah perilaku. Komunikasi secara langsung maupun tidak langsung dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang yang saling berkomunikasi.
- e. Membantu orang lain. Komunikasi juga bisa saling membantu orang lain dalam memecahkan suatu masalah di kehidupannya. Bisa untuk memotivasi orang lain dan bisa juga untuk memperoleh pengetahuan tentang dunia luar.

3. Ciri-ciri Komunikasi

Komunikasi bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung, sehingga pada saat itu juga komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan, dan secara pasti akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak.

- a. Keterbukaan, yaitu kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan antar pribadi.
- b. Empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Dukungan, yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
- d. Perilaku positif, seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
- e. Kesetaraan dan kesamaan, yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.
- f. Kebersamaan, seseorang bisa meningkatkan efektifitas komunikasi antar pribadi orang lain bila ia bisa membawa rasa kebersamaan.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LHOKNGA**

Jalan : Banda Aceh-Meulaboh km 11 lamgaboh lhoknga kode pos 23353

Email : smpnegeri3lhoknga@yahoo.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	Diskusi Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik dapat mempraktekkan, melakukan, dan membiasakan kerja sama yang baik.
E	Topik	Bekerjasama
F	Sasaran Layanan	kelas VIII
G	Metode dan Teknik	diskusi kelompok
H	Waktu	1 x 45 menit
I	Media/Alat	-
J	Tanggal Pelaksanaan	14 Desember 2019
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal, internet
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	- Guru BK menyampaikan salam - menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek efektif, kognitif, psikomotor.
	b Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab siswa.
	c Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan.
	d Tahap Peralihan (Transisi)	
	- Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (Storming)	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas b Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami

			c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok

			b Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama c Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	a Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. b Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok c Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. c Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Besar, 14 Desember 2019

Peneliti

Novi Indriyani

Nim : 150213054

Bekerjasama

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Disini diperlukan interaksi sosial yang baik. Apabila seseorang dimasukkan pada suatu kelompok, tentulah orang tersebut harus bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompoknya agar tujuan kelompok dapat tercapai.

Bekerjasama dalam kelompok merupakan bentuk kerja kelompok dengan keterampilan yang saling melengkapi serta berkomitmen untuk mencapai target yang sudah disepakati sebelumnya secara efektif dan efisien. Harus disadari bahwa kerjasama dalam kelompok merupakan peleburan berbagai pribadi yang menjadi satu pribadi untuk mencapai tujuan pribadi, bukan tujuan ketua tim, bukan pula tujuan dari pribadi yang paling populer di tim. Dalam sebuah tim yang dibutuhkan adalah kemauan untuk saling bergandeng-gandeng menyelesaikan pekerjaan.

Guna membentuk dan membangun team work yang solid, tentu tidak semudah kita membalikkan telapak tangan, team work yang solid akan menciptakan hasil yang maksimal dalam suatu tim tersebut. Ada beberapa poin-poin penting yang harus diketahui atau perlu dimengerti demi kebersamaan dalam sebuah team work yang baik, adapun poin-poin tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama dalam kelompok adalah kerjasama tim yang biasanya dibentuk dari beragam divisi dan kepentingan.
2. Sama-sama bekerja bukanlah kerjasama dalam kelompok, itu adalah kerja individual.
3. Ketika berada dalam kerjasama kelompok, segala ego pribadi, sektoral, departemen harus ditinggalkan.
4. Dalam kerjasama kelompok yang dikejar untuk dicapai adalah target bersama, bukan individual.
5. Keberagaman individu dalam kerjasama kelompok memang sebuah nilai plus namun bisa menjadi minus jika tidak ada saling pengertian.
6. Saling pengertian terhadap karakter masing-masing anggota team akan menjadi modal sukses bersama.
7. Kendalikan ego dan emosi saat bersama agar gesekan tidak berujung pada pemutusan kerjasama.

Kerjasama dalam kelompok yang solid akan mampu memberikan hasil yang maksimal, tentu karena kerja keras tim yang didukung oleh anggota tim sehingga bisa menghasilkan

pemikiran-pemikiran yang hebat, ide-ide yang super, bisa memberikan hasil yang maksimal dan luarbiasa dalam super team tersebut.





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LHOKNGA**

Jalan : Banda Aceh-Meulaboh km 11 lamgaboh lhoknga kode pos 23353

Email : smpnegeri3lhoknga@yahoo.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	Diskusi Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik memahami dan mnengetahui tentang diri untuk meningkatkan komunikasi dengan orang lain.
E	Topik	Keterbukaan dalam interaksi sosial.
F	Sasaran Layanan	kelas VIII
G	Metode dan Teknik	diskusi kelompok
H	Waktu	1 x 45 menit
I	Media/Alat	Video
J	Tanggal Pelaksanaan	16 Desember 2019
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal, internet
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	- Guru BK menyampaikan salam - menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek efektif, kognitif, psikomotor.
	b Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab siswa.
	c Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan.
	d Tahap Peralihan (Transisi)	
	- Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (<i>Storming</i>)	a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas b Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami

			c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi	
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok

			b Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama c Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	a Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. b Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok c Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. c Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Besar, 16 Desember 2019

Peneliti

Novi Indriyani

Nim : 150213054

Keterbukaan dalam Interaksi Sosial

1. Pengertian Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang diberikan dapat mencakup berbagai hal seperti “pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita dan sebagainya. Individu harus mengkomunikasikan informasi secara lisan dan orang lain harus menyadari tujuan dari apa yang disampaikan.

2. Ciri-ciri Keterbukaan Diri

Berbicara mengenai keterbukaan diri maka hal yang mendasar untuk dijadikan rujukan adalah mengenai kesediaan secara pribadi pada seseorang untuk menyalurkan informasi yang dimilikinya dengan tujuan informasi tersebut dapat diketahui oleh orang lain, oleh karena itu maka orang yang tidak memiliki keterbukaan memiliki ciri-ciri:

- a. Menilai pesan berdasarkan motif pribadi.
- b. Berpikir simplitis (tanpa nuansa).
- c. Bersandar lebih banyak pada sumber pesan daripada isi pesan.
- d. Mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumbernya sendiri bukan dari sumber kepercayaan orang lain.
- e. Secara kaku mempertahankan dan memegang teguh sistem kepercayaan.

3. Fungsi Keterbukaan Diri

Menurut maram terdapat beberapa fungsi keterbukaan diri pada setiap individu anatar lain:

- a. Memberi pengetahuan tentang diri
- b. Memberi kemampuan untuk menanggulangi masalah
- c. Sebagai pelepasan energi
- d. Meningkatkan efektivitas komunikasi
- e. Untuk membuat hubungan menjadi penuh arti
- f. Untuk kesehatan psikologis

Menurut Derlega dan Grzelak ada lima fungsi keterbukaan diri, yaitu:

- a. Ekspresi
- b. Penjernihan diri
- c. Keabsahan social
- d. Kendali social

e. Perkembangan hubungan

4. Manfaat Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri pada dasarnya bukan hanya semata-mata memberikan keterangan kepada orang lain mengenai apa yang dialami oleh setiap individu akan dapat memberikan manfaat kepada kedua belah pihak baik kepada sumber informasi ataupun kepada orang lain dimana seseorang membagikan pengalaman atau kejadian yang dirasakan.





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LHOKNGA**

Jalan : Banda Aceh-Meulaboh km 11 lamgaboh lhoknga kode pos 23353

Email : smpnegeri3lhoknga@yahoo.com

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN KELOMPOK

SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Diskusi Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan penyesuaian
D	Tujuan	Peserta didik agar dapat mengembangkan sikap empati terhadap orang lain.
E	Topik	Sikap empati dalam interaksi sosial.
F	Sasaran Layanan	kelas VIII
G	Metode dan Teknik	diskusi kelompok
H	Waktu	1 x 45 menit
I	Media/Alat	Video
J	Tanggal Pelaksanaan	17 Desember 2019
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal, internet
L	Uraian Kegiatan	
	1 Tahap Awal	
	a Pernyataan Tujuan	- Guru BK menyampaikan salam - menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek efektif, kognitif, psikomotor.
	b Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)	Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab siswa.
	c Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)	memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan.
	d Tahap Peralihan (Transisi)	
	- Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (Storming)	- a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas - b Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami - c Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan

	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)	Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi	
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
2			Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)	
3			Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?	
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut		a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok
			b	Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama

		c	Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	a Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. b Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok c Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. c Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Besar, 17 Desember 2019

Peneliti

Novi Indriyani

Nim : 150213054

Sikap Positif Empati dalam Interaksi Sosial

Salah satu komponen dalam strategi komunikasi yang dapat digunakan adalah penggunaan empati. empati bisa diartikan sebagai dasar yang penting dalam berkomunikasi. Melalui empati, kita dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain terutama menganggap bagaimana jika kita berada diposisi oaring lain tersebut.

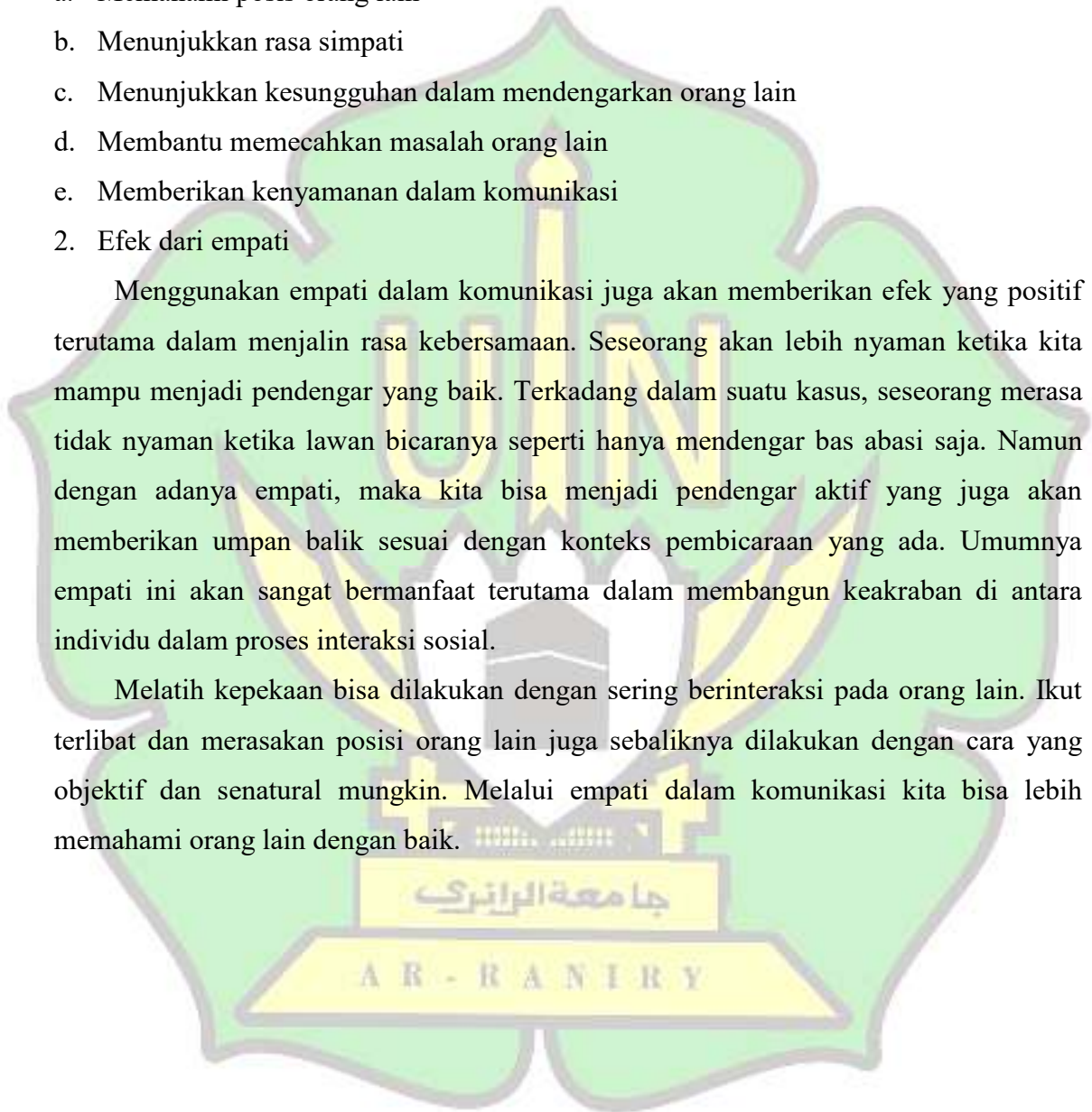
1. Tujuan menggunakan empati dalam komunikasi

Terlepas dari berbagai macam pendapat tersebut, yang jelas empati sendiri memiliki beberapa tujuan. Komunikasi interpersonal dapat berjalan dengan lebih bermakna manakala kita mampu meletakkan empati didalamnya. Lawan bicara akan merasa nyaman dan pesan yang disampaikan pun biasanya akan lebih diterima dengan baik. Beberapa tujuan dari adanya empati dalam proses komunikasi antar pribadi antara lain:

- a. Memahami posisi orang lain
 - b. Menunjukkan rasa simpati
 - c. Menunjukkan kesungguhan dalam mendengarkan orang lain
 - d. Membantu memecahkan masalah orang lain
 - e. Memberikan kenyamanan dalam komunikasi
2. Efek dari empati

Menggunakan empati dalam komunikasi juga akan memberikan efek yang positif terutama dalam menjalin rasa kebersamaan. Seseorang akan lebih nyaman ketika kita mampu menjadi pendengar yang baik. Terkadang dalam suatu kasus, seseorang merasa tidak nyaman ketika lawan bicaranya seperti hanya mendengar bas abasi saja. Namun dengan adanya empati, maka kita bisa menjadi pendengar aktif yang juga akan memberikan umpan balik sesuai dengan konteks pembicaraan yang ada. Umumnya empati ini akan sangat bermanfaat terutama dalam membangun keakraban di antara individu dalam proses interaksi sosial.

Melatih kepekaan bisa dilakukan dengan sering berinteraksi pada orang lain. Ikut terlibat dan merasakan posisi orang lain juga sebaliknya dilakukan dengan cara yang objektif dan senatural mungkin. Melalui empati dalam komunikasi kita bisa lebih memahami orang lain dengan baik.





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 LHOKNGA**

Jalan : Banda Aceh-Meulaboh km 11 lamgaboh lhoknga kode pos 23353

Email : smpnegeri3lhoknga@yahoo.com

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2020/2021**

A	Komponen Layanan	Diskusi Kelompok
B	Bidang Layanan	Pribadi dan Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik dapat mengembangkan sikap positif guna mendukung proses komunikasinya dengan baik.
E	Topik	Sikap positif dan sikap mendukung dalam interaksi sosial.
F	Sasaran Layanan	kelas VIII
G	Metode dan Teknik	diskusi kelompok
H	Waktu	1 x 45 menit
I	Media/Alat	-
J	Tanggal Pelaksanaan	18 Desember 2019
K	Sumber Bacaan	Buku, jurnal, internet
L	Uraian Kegiatan	
	1	Tahap Awal
	a	Pernyataan Tujuan
		- Guru BK menyampaikan salam
		- menyampaikan tujuan layanan yang meliputi aspek efektif, kognitif, psikomotor.
	b	Pembentukan Kelompok (Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan kelompok)
		Guru BK menjelaskan langkah-langkah kegiatan, tugas, dan tanggung jawab siswa.
	c	Mengarahkan kegiatan(konsolidasi)
		memberikan penjelasan tentang kegiatan secara operasional yang akan dilakukan.
	d	Tahap Peralihan (Transisi)
	-	Guru BK/Konselor menanyakan kalau ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasan (Storming)
		a Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan kelompok dalam melaksanakan tugas
		b Guru BK/Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap kelompok tentang tugas-tugas yang belum mereka pahami

			c	Guru BK/Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	-	Guru BK/Konselor menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukannya (<i>Norming</i>)	a	Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan tugas
			b	Setelah semua menyatakan siap, selanjutnya Guru BK/Konselor memulai ke tahap kerja
2	Tahap Inti/Kerja			
	a	<i>Eksperientasi</i> (proses/kegiatan yang dialami peserta didik dalam suatu kegiatan bimbingan berdasarkan teknis tertentu)		Guru BK/Konselor memastikan keselarasan antara tujuan yang akan dicapai, metode yang dipilih dengan materi
	b	Refleksi (Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalaman tentang apa yang terjadi dalam kegiatan bimbingan)	1	Refleksi Identifikasi. Guru BK/Konselor mengidentifikasi respon anggota kelompok melalui pertanyaan yang mengungkap pengalaman peserta tentang apa yang terjadi pada saat mengikuti kegiatan (<i>What Happened</i>). Pertanyaan pada refleksi identifikasi mengacu pada pengukuran pencapaian apa yang diketahui (pengenalan)
			2	Refleksi Analisis. Guru BK/Konselor mengajak konseli untuk menganalisis dan memikirkan (think) sebab-sebab mengapa mereka menunjukkan perilaku tertentu dan apa yang akan dilakukan selanjutnya (<i>so what</i>)
			3	Refleksi Generalisasi. Guru BK/Konselor mengajak peserta membuat rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku yang dianggap sebagai kelemahan dirinya (<i>Plan</i>). Kemudian Guru BK/Konselor mengajukan pertanyaan tentang rencana tindakan untuk memperbaiki perilaku sebagai tanda peserta didik memiliki kesadaran untuk berubah (<i>Now What</i>). Contoh pertanyaan: rencana apa yang akan dilakukan ? kapan akan dimulai ? langkah terdekat apa yang akan dilakukan ?
3	Tahap Pengakhiran (Terminasi)			
		Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a	Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan oleh peserta dalam suatu kerja kelompok

			b Merencanakan tindak lanjut, yaitu mengembangkan aspek kerjasama c Akhir dari tahap ini adalah menutup kegiatan layanan secara simpatik (<i>Framming</i>)
M	Evaluasi		
	1	Evaluasi Proses	a Guru bimbingan dan konseling atau konselor terlibat dalam menumbuhkan antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan. b Guru bimbingan dan konseling atau konselor membangun dinamika kelompok c Guru bimbingan dan konseling atau konselor memberikan penguatan dalam didik membuat langkah yang akan dilakukannya
	2	Evaluasi Hasil	a Mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengalaman konseli dalam bimbingan kelompok b Mengamati perubahan perilaku peserta setelah bimbingan kelompok. c Konseli mengisi instrumen penilaian dari guru bimbingan dan konseling atau konselor (seperti contoh dalam konseling kelompok)

Aceh Besar, 18 Desember 2019

Peneliti

Novi Indriyani

Nim : 150213054

Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi dalam Interaksi Sosial

Pada hakikatnya manusia itu makhluk yang berkomunikasi, melalui proses komunikasi akan terjadi sebuah interaksi antar manusia satu dengan manusia lainnya, komunikasi sebagai dasar hubungan manusia. Jika melakukan komunikasi dengan orang lain tentu akan memudahkan kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari baik dalam keluarga, masyarakat, teman dan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah selain terjadi proses pembelajaran juga terjadi interaksi. Dalam interaksi tersebut terjalinlah sebuah komunikasi. Seorang guru harus menjalin komunikasi dengan siswanya baik secara individu maupun kelompok, komunikasi tersebut bertujuan agar guru dapat memperoleh informasi lebih jelas tentang siswa yang di didiknya. Komunikasi juga cara terbaik dalam memecahkan masalah dan mencari solusi terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Dalam komunikasi perlu mempunyai beberapa sikap agar komunikasi itu mempunyai nilai positif, diantaranya adalah:

- a. Keterbukaan, seorang guru melakukan komunikasi harus mempunyai sikap keterbukaan, yaitu sikap yang dapat menerima cerita apapun dari siswanya, selain itu guru juga harus menyampaikan informasi yang baik dan benar kepada siswanya.
- b. Empati, kemampuan seseorang guru untuk merasakan jika seandainya menjadi siswa, dapat memahami apa yang dirasakan oleh siswanya, dan mengerti posisi yang harus ditempatkan jika melakukan komunikasi dengan para siswa.
- c. Sikap mendukung, jika melakukan komunikasi dengan siswa atau orang lain, maka harus mempunyai sikap mendukung. Mendukung bagaimana langkah baiknya. Komunikasi yang baik tidak bisa dilakukan jika dalam suasana yang tidak mendukung. Saling memberi masukan.
- d. Sikap positif, dapat ditujukan dalam bentuk dan perilaku guru ke siswa pada saat melakukan komunikasi, maksudnya guru dan siswa harus mempunyai perasaan, pemikiran yang positif, tidak berprasangka curiga.
- e. Kesetaraan, merupakan perasaan yang sama dengan siswa, maksudnya jika guru melakukan komunikasi dengan siswa maka juga harus memiliki rasa yang sama tidak ada yang tinggi dan tidak ada yang rendah. Walaupun terdapat perbedaan antara guru dengan murid.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Novi Indriyani
Nim : 150213054
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Tempat/Tanggal Lahir : Pidie Jaya, 24 April 1997
Alamat Rumah : Jl. Tgk. Sulaiman Daud, Peuniti, Kec. Baiturrahman
Kota Banda Aceh
Telp/Hp : 0823 3810 1295
E-Mail : vimarulva@gmail.com
Pengalaman Organisasi : HMP BK FTK UIN Ar-Raniry

Riwayat Pendidikan

MIN : MIN Mesjid Raya Banda Aceh
SMP : SMP Negeri 3 Banda Aceh
SMA : SMA Negeri 1 Banda Aceh
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Suherman
Nama Ibu : Mariyani, S.Pd
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Guru
Alamat : Jl. Tgk. Sulaiman Daud, Peuniti, Kec. Baiturrahman
Kota Banda Aceh

Banda Aceh, 20 Juli 2020
Penulis,

Novi Indriyani

LAMPIRAN FOTO



Pemberian angket *pretest* Kelompok Eksperimen



Pemberian Treatment Diskusi Kelompok (Kelompok Eksperimen)



Pemberian Treatment Diskusi Kelompok (Kelompok Eksperimen)



Pemberian Pretest Kelompok Kontrol